



**PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK SIKAP PEMAAF DI MTs. AL-
ITTIHADIAH PANGKALAN MASYHUR MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH :

**AYU KHAIRANI BATUBARA
NIM. 0303161034**

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK SIKAP PEMAAF DI MTs. AL-
ITTIHADYAH PANGKALAN MASYHUR MEDAN**


SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

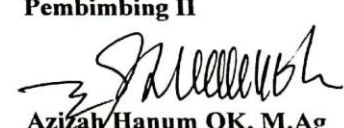
OLEH:

AYU KHAIRANI BATUBARA
NIM. 0303161034

Pembimbing I


Purbatus Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

Pembimbing II


Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 196903232007012030

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa

Medan, 24 Agustus 2020

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Ayu Khairani Batubara

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Ayu Khairani Batubara

NIM : 0303161034

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : **"Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf Di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan"**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I


Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

Pembimbing II


Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 196903232007012030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan Oleh Ayu Khairani Batubara, NIM. 0303161034 Prodi Bimbingan Konseling Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

10 September 2020 M
22 Muharram 1442 H

Dan telah diterima sebagai peryaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si
NIP. 196707131995032001

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi
NIP. 198212092009122002

Anggota Penguji

1. Purbatua Manurung, M. Pd
NIP. 196605171987031004

2. Azizah Hanum OK, M. Ag
NIP. 196903232007012030

3. Abdul Aziz Rusman, LC, M. Si, Ph. D
NIP. 197411042005011004

4. Dr. Akmal Walad Akhas, MA
NIP. 198012122009121001



Mengetahui,
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Waluddin Sidiq, M. Pd
NIP. 06010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Khairani Batubara
NIM : 0303161034
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : **“Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf Di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 20 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan



Ayu Khairani Batubara
NIM. 0303161034

ABSTRAK



Nama : Ayu Khairani Batubara
 Nim : 0303161034
 Fak / Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
 Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
 Pembimbing II: Azizah Hanum OK, M.Ag
 Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Membentuk Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan

Kata Kunci : Peran, Sikap Pemaaf

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Upaya guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan 2) Peran guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK dan siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dalam membentuk sikap pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, guru BK berperan sebagai: 1) Pemberi nasihat, yang berarti guru BK akan memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam pertikaian. 2) Penengah, yang berarti dengan memberikan pengertian titik masalahnya apa sehingga si anak menyadari dan mengerti apa yang menjadi permasalahan dan perbaikan dari diri masing-masing. 3) Pencegah, yang berarti guru BK akan menyelenggarakan pelaksanaan layanan sebagai bentuk preventif agar tidak timbul permasalahan yang lebih besar dan menanamkan pada diri siswa agar mudah untuk memaafkan kesalahan teman. Layanan yang akan diberikan seperti layanan informai dan layanan mediasi.

Mengetahui Pembimbing I

Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517198703100

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Segala puji dan puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan**, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memahami tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta **Drs. H. Yusri Batubara, M. H** dan Ibunda tercinta **Hj. Lis Sunarsih** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberi motivasi dan dukungan moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Faklitas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, Msi** selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberikan kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
4. Bapak **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd** dan Ibu **Azizah Hanum OK, M.Ag** selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Pamonoran Siregar, M.Pd.I** selaku kepala MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Ibu **Melinda, M.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan yang telah membantu serta mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Keluarga **H. Misbani** dan terkhusus kepada **Bahar Noer Batubara, Indana Zulfa Batubara** dan Adik tersayang **Dian Nur Khairani Batubara**

yang telah banyak membantu memotivasi dan mengawani saya selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman spesial seperjuangan **BKI 4 Stambuk 2016** yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan terkhusus kepada **Alima Navia, Juwita Oktavia dan Maisarah Alawiyah** yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
9. Dan semua pihak yang telah memberi bantuan, kontribusi hingga peneliti sampai pada tahap ini. Semoga Allah Swt membalas jasa-jasa kalian semua aamiin.

Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 20 Oktober 2020
Penulis,

Ayu Khairani Batubara
NIM. 0303161034

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA.....	i
SURAT PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Bimbingan dan Konseling.....	9
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling	11
c. Tujuan Bimbingan dan Konseling	13
d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	15
e. Peran Guru BK di Sekolah	17
2. Sikap Pemaaf	20
a. Pengertian Sikap Pemaaf	20
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemaaf	25
c. Cara Menjadi Orang Yang Pemaaf	26
B. Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisa data	34
F. Penjaminan Keabsahan Data	36
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	37
A. Temuan Umum	37
1. Profil Sekolah	37
2. Sejarah Berdirinya Madrasah	38
3. Visi Madrasah	39
4. Misi Madrasah	39

5. Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir.....	40
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	40
7. Data Sarana dan Prasarana	41
B. Temuan Khusus	44
1. Upaya Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs.	
Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur	44
2. Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs.	
Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir	41
Tabel II. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	41
Tabel III. Data Sarana	42
Tabel IV. Data Prasarana	44

..

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	68
Lampiran 2. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah	70
Lampiran 3. Daftar Wawancara dengan Guru BK.....	71
Lampiran 4. Daftar Wawancara dengan Siswa-Siswi.....	72
Lampiran 5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	73
Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru BK	77
Lampiran 7. Hasil Wawancara Siswa MI	82
Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa MF.....	84
Lampiran 9. Hasil Wawancara Siswa MZP	86
Daftar Riwayat Hidup	88
Dokumentasi Penelitian	89
Pengesahan Judul	
Surat izin Riset	
Surat Balasan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk perkembangan peserta didik juga kesejahteraan sekolah. melihat kondisi teknologi di zaman sekarang yang semakin canggih dan berkembang pesat, sedikit banyaknya terdapat skala pengaruh moral manusia yang semakin menurun pula. Adanya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah sangat membantu dalam menyeimbangkan moral siswa yang stabil dan baik sehingga menghasilkan alumnus yang berprestasi dan membanggakan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹

Bimbingan bukan hanya menjadi wewenang guru BK di sekolah, setiap tenaga pendidik juga turut membantu membimbing peserta didik. Bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan. Seperti

¹ Andi Riswandi, 2015, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 1, No. 2, ISSN 2460-1187, Hal. 2, dikutip pada tanggal 4 Maret 2020 pada pukul 14:23

pada peserta didik yang berprestasi akan membantu perkembangan dan peningkatan prestasi yang dimilikinya. Demikian dalam program bimbingan konseling bukan hanya berfokus pada pengentasan masalah namun juga pada program perkembangan dan peningkatan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) di lembaga pendidikan haruslah memperhatikan apa saja perananan guru BK dalam membangun kesejahteraan sekolah terkhusus pada diri peserta didik, baik pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Seorang guru BK dalam membimbing peserta didik haruslah memiliki minat terhadap pekerjaannya sebagai pendorong semangat dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan dalam mendukung setiap program layanan bimbingan konseling. Selain minat, guru BK juga harus memiliki kemampuan dalam melakukan setiap tindakan.

Peran guru BK adalah memberikan layanan dan bimbingan agar siswa memiliki kepribadian yang positif dan mengoptimalkan potensi siswa. Dengan demikian siswa mampu mengarahkan dirinya sendiri dan mampu bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Guru BK sebagai penyelenggara layanan BK di sekolah harus memahami setiap kebutuhan pada diri siswa. Sehingga

Menurut Safwan dalam buku pengantar bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

Seorang guru BK atau konselor yang baik harus memiliki minat terhadap pekerjaannya dan kegiatannya itu berurusan dengan orang lain. Selain itu seorang pembimbing harus mempunyai kemampuan untuk bertindak dan bertindak laku secara ramah, sopan dan bijaksana terhadap orang yang dibimbing (conseele). Sifat-sifat kepribadian seseorang konselor dapat

terlihat dari dalam sikap hidup dan kematangan emosinya, seperti dalam perawatan dan pengaturan hidup dirinya.²

Guru BK pada hakikatnya memiliki peran untuk mendampingi siswa dalam beberapa hal, antara lain dalam pembentukan karakter, hubungan sosial, perkembangan belajar/akademis, mengenal diri sendiri dan peluang masa depan mereka, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, dan menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu, serta mengatasi masalah pribadi.

Keseluruhan kegiatan ataupun program layanan yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap peserta didik harus sesuai dengan Pasal 12 Permendikbud No. 111/2014 dan tentunya dengan kerja sama baik dari peserta didik, staf guru dan orang tua. Keterlibatan orang tua terhadap perkembangan peserta didik sangat penting. Hubungan anak dengan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik baik dari segi pribadi, sosial, belajar maupun karier anak. Orang tua ibaratkan mata air yang apabila mata airnya baik maka air yang akan mengalir di sungai akan baik dan apabila mata air itu kotor maka air yang akan mengalir juga kotor.

Pihak sekolah termasuk para guru, baik itu guru BK, guru wali kelas, guru mata pelajaran, guru kepegawaian bahkan kepala sekolah yang menjadi mitra orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa dan membentuk karakter siswa. Faktanya saat menduduki usia sekolah, sebagian besar waktu yang dimiliki anak akan digunakan untuk beraktifitas di sekolah, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dibandingkan di rumah. Dalam hal ini, guru-guru sekolah menjadi "orang tua" bagi anak-anak. Guru wajib mendidik dan

²Safwan, 2005, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Banda Aceh: PeNA, hal. 63-64.

menuntun anak-anak menjadi pribadi yang berprestasi dan berkarakter baik. Pertikaian sering tiba-tiba muncul antara siswa. Berbagai macam konflik sering timbul antar mereka. Akibatnya timbul rasa dendam dan marah. Dendam atau Marah bukanlah sikap yang dapat menyelesaikan masalah. Bahkan bisa jadi, ini justru akan membuat permasalahan bertambah rumit. Menyiksa diri memecahkan persatuan dan melemahkan ikatan ukhuwwah.

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya sangat tidak bisa untuk menghindari perbuatan yang salah, yang membuat orang lain terluka. Memang tidak enak sekali jika seseorang telah melakukan suatu kesalahan, terlebih lagi tidak meminta maaf. Namun terkadang juga banyak orang yang sudah meminta maaf kepada seseorang namun tidak bisa dimaafkan. Atau terkadang orang yang dimintain maaf telah memaafkan, namun orang tersebut dalam hati tidak ikhlas sehingga apa sih arti sebuah kata maaf jika tidak dilandasi keikhlasan.³

Seseorang yang memiliki sikap pemaaf akan mendapati banyak manfaat. Seseorang yang mudah memaafkan akan hidup dengan damai tanpa memberatkan pikiran dan juga hidup tanpa stress. Hal ini terjadi karena setiap kesalahan orang lain yang dilakukan terhadap dirinya akan mudah dimaafkan sehingga tak ada persoalan atau hal lain yang memberatkan diri terutama dengan pikiran dendam. Seorang pemaaf akan menjalani hidup dengan santai, damai dan tentunya bahagia.

Sikap pemaaf adalah suatu sikap yang sangat dicintai Allah SWT. sehingga dikatakan di dalam firman-Nya bahwa sikap pemaaf lebih baik dari sedekah. Dari sini kita mengetahui bahwa menjadi orang yang pemaaf sangat

³Imanuel, 2014, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap Sikap Pemaaf Siswa Kelas XI IPA 2 SMA SANTO PETRUS MEDAN*, Universitas Negeri Medan, Hal. 4.

penting dimiliki untuk membangun karakter seseorang. Memiliki sikap pemaaf ini memang tak seharusnya menjadi paksaan pada diri setiap orang, namun belajar dan melatih diri untuk menjadi pemaaf itu bagus untuk menumbuhkan sifat itu pada diri kita.

Allah menciptakan hawa nafsu pada diri manusia, hawa nafsu inilah yang menjadi musuh terbesar manusia dalam menghadapi kehidupan. Oleh sebab itu, ketika kecewa terhadap seseorang, merasa dikhianati, dicaci maki dan segala hal penyebab rasa marah itu timbul, manusia sering kali mengaplikasikan kemarahannya dengan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan seperti adu mulut, balik mencaci maki, pukul-pukulan bahkan jika amarah besar yang tidak bisa dikendalikan, pembunuhan pun akan menjadi pilihan.

Pemaaf memang bukan sifat instan pada diri manusia, sederhananya pemaaf adalah sifat yang tumbuh dalam diri seseorang ketika orang tersebut telah terbiasa melatih dirinya secara rutin dan terus-menerus untuk dapat memberikan maaf dan juga meminta maaf. Membiasakan diri untuk menjadi orang yang pemaaf, menciptakan pula kebiasaan diri untuk selalu dapat memaafkan. Memaafkan bukanlah sesuatu yang aneh dalam kesehariannya. Menjadi orang yang pemaaf juga dapat mengantarkan kita kepada ketenangan hidup, kebahagiaan, dan teman yang banyak.⁴

Madrasah tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

⁴ <https://kumparan.com/panduan-muslim/tujuh-cara-menjadi-pribadi-pemaaf> dikutip pada tanggal 8 Februari 2020 pada pukul 19:18

Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti; Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Peneliti melakukan observasi di Mts. Al-Ittihadiyah Medan Johor dan mendapati beberapa siswa yang mengalami konflik-konflik seperti perkelahian, pengejekkan, pemakian yang terjadi antar siswa yang menyebabkan siswa menangis dan menaruh dendam kepada temannya dan mengakibatkan tidak harmonisnya hubungan antar sesama siswa juga dendam karena sulitnya memaafkan antar sesama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul: Peran guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Medan Johor

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan peran guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan fokus masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa peran guru BK dalam membentuk sikap pemaaf siswa di MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan peran guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di Mts. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.
2. Mendeskripsikan upaya guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di Mts. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan pembelajaran dalam Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan Semoga dengan disusunnya penelitian ini dapat menyadarkan kita bahwa pentingnya saling memaafkan untuk sesama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa sebagai ilmu dan bekal diri agar mampu bersikap saling memaafkan sesuai dengan teladan Rasulullah SAW dan menerima kesalahan orang lain.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru sebagai ilmu dan wawasan untuk pembentukan karakter siswa melalui sikap saling memaafkan

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan pengalaman pengetahuan dan juga wawasan juga sebagai ajaran diri untuk menjadi orang yang bersikap pemaaf.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi dan juga wawasan untuk mampu dikembangkan sebagai bahan ajar program kerja BK di Sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Berikut peneliti akan memaparkan beberapa pengertian mengenai bimbingan dari beberapa ahli. Menurut Bimo dalam buku bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Di samping itu bimbingan juga mengandung pengertian memberikan pertolongan dengan menentukan arah dengan diutamakan kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang dikenal dalam dunia pendidikan dengan istilah *tut wuri handayani*.⁵

Anas dalam buku bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing yang bersumber dari dalam jiwanya agar dapat mengembangkan potensi dalam suasana

⁵Bimo, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 5

⁶Anas, 2010 *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 15

yang normatif, sehingga tercapai kemandirian yang positif dan dinamis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁷

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang bisa diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan baik dalam bentuk individu maupun kelompok dalam memahami konsep dirinya baik itu kelebihan maupun kekurangan diri sehingga ia mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Irham dan Novan dalam buku bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

Dalam kehidupan, seorang manusia sejak lahir selalu berbuat/bertindak, berpikir dan berperasaan, merasa dan berhubungan dengan orang lain. Ia tidak pernah berhenti berbuat, berpikir, merasa dan berhubungan dengan orang lain.⁸ Peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan sebuah keniscayaan. Oleh sebab itu, dengan atau tanpa pendampingan perkembangan akan terus berlangsung⁹.

Seiring berjalannya waktu, kehidupan seseorang sejak lahir akan mendapatkan bimbingan baik secara sadar maupun tak sadar. Bimbingan tersebut diresap melalui panca indera manusia baik dari penglihatan maupun pendengaran yang diperoleh melalui orang tua, keluarga, lingkungan dan teman sebaya. Orang tua memiliki peran tertinggi diantara keempat faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Oleh sebab itu, orang tua juga turut andil bekerja sama dengan sekolah dalam proses perkembangan peserta didik.

⁷Ariyanto, 2013, *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Nu 02 Al-Ma'arif Boja Kendal*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, Hal. 8

⁸Elfi, Rifa. 2005, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal. 2

⁹Irham, Novan. 2014, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, hal.

Selain bimbingan, peneliti juga akan memaparkan pengertian konseling dari beberapa ahli. Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁰

Menurut Bimo dalam buku bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini, dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain. Konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam bimbingan, sering disebut sebagai jantungnya dari bimbingan, konseling sebagai inti bimbingan, konseling sebagai pusatnya bimbingan.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan seorang ahli atau konselor kepada klien yang berujung pada pengentasaan masalah klien melalui wawancara dan dalam hal ini sesungguhnya klien lah yang berperan aktif dalam memecahkan masalah sesuai kesanggupan dan jalan yang telah dibuka oleh konselor sehingga tertanam sikap kemandirian di diri klien.

Dapat ditarik kesimpulan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan seorang yang ahli kepada siapa saja guna mereka mengetahui konsep diri dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga mandiri dan berperan aktif dalam memecahkan masalah diri.

¹⁰Bimo, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 7

¹¹Fenti, 2014, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 2

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Setiap instansi yang didirikan dan dikembangkan pasti mempunyai pengertian juga tujuan masing-masing. Tujuan yang dipaparkan atau diputuskan akan membantu instansi tertentu berjalan secara terarah sesuai perencanaan awal pembentukan. Begitu juga dengan bimbingan dan konseling yang mempunyai tujuan tertentu.

Menurut Tohirin dalam buku bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah mengatakan bahwa:

Tujuan bimbingan dan konseling adalah: pertama, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya. Kedua, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal. Ketiga, mampu memecahkan masalah diri sendiri yang dihadapi. Keempat, mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya. Kelima, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Keenam, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ketujuh, terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah. ¹²

Selain Tohirin, terdapat juga menurut Prayitno dan Erman Amti dalam buku dasar-dasar bimbingan dan konseling yang memaparkan bahwa:

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan konseling bersifat unik pula. Tujuan bimbingan konseling untuk seorang individu berbeda dengan individu lainnya dan tak boleh disamakan. ¹³

¹²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, RajaGrafindo: Jakarta, h. 34

¹³Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, Hal. 114

Menurut Anas dalam buku bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Ini sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan, juga membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.¹⁴

Dari paparan tujuan pelaksanaan bimbingan konseling di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan konseling di Sekolah adalah agar peserta didik dapat menjalani kehidupannya dengan wajar dan sesuai tuntutan taraf kehidupan lingkungan sekolah.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Selain pengertian dan tujuan, fungsi daripada suatu instansi juga sangat penting. Menurut Tarmizi dalam buku profesionalisasi profesi konselor berwawasan islami memaparkan beberapa fungsi daripada bimbingan dan konseling, yaitu:

Memperhatikan ketiga orientasi yaitu individual, perkembangan dan permasalahan yang terpadu menjadi satu, fungsi pelayanan konseling dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan kefahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi Pemeliharaan dan Pemahaman, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor dan pembukunel sekolah lainnya bekerja sama

¹⁴Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 22

merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial bimbingan kelompok, atau konsultasi, kunjungan rumah dan karya wisata.

- 3) Fungsi Pencegahan, Pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Fungsi pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada individu tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok.
- 4) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling perorangan, konseling kelompok dan remedial teaching.
- 5) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstra kurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya didalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- 6) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasi program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu. Konselor dapat membantu para guru, dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.
- 7) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi

¹⁵Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal.25.

bimbingan dan konseling sangat kompleks untuk membantu mencapai perkembangan peserta didik yang optimal dan dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dan mencapai kebahagiaan. Setiap fungsi memiliki pengertian dan maksud masing-masing yang tentunya berorientasi pada perkembangan peserta didik yang optimal.

d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dalam buku dasar-dasar bimbingan dan konseling menguraikan jenis layanan bimbingan konseling yaitu:

- 1) Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Bagi siswa ketidakkenalan terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak.
- 2) Layanan informasi. Bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman. Layanan informasi meliputi informasi sekolah, jabatan dan sosial-budaya.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran. Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak akan mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang dewasa, terutama konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah dapat berupa penempatan siswa di dalam sekolah, penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar, kedalam kegiatan ko/ekstra kulikuler, ke dalam jurusan/program studi yang sesuai.¹⁶
- 4) Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai

¹⁶Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, hal. 255-272

kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terikat didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek itu secara tersinergikan.

- 5) Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dengan guru BK. pembahasan tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.
- 6) Layanan bimbingan dan konseling kelompok.
Layanan ini diselenggarakan secara kelompok yang dimaksudkan untuk menumbuhkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi ataupun pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.
- 7) Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perseorangan dalam format tatap muka antara konselor dengan konsulti. Dimanapun konsultasi dilaksanakan suasana yang tercipta haruslah rileks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi dengan tujuan agar konsulti dengan kemampuan sendiri dapat menangani permasalahan yang dialami pihak ketiga.
- 8) Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan Guru BK terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan, ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, dan saling bermusuhan yang dapat merugikan kedua belah pihak. Dengan layanan mediasi guru BK berusaha membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.
- 9) Layanan advokasi berfungsi membela hak seseorang yang tercederai, proses konseling berupaya memberikan bantuan agar hak-hak keberadaan, kehidupan, dan perkembangan individu yang bersangkutan kembali diperolehnya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, berbagai hak yang secara umum dirumuskan

di dalam dokumen HAM.¹⁷

Kegiatan bimbingan dan konseling akan diwarnai dengan beberapa jenis layanan bimbingan konseling di atas. Penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling di Sekolah, guru BK akan menggunakan dan melaksanakan jenis layanan yang telah dipaparkan diatas dan menyusunnya menjadi sebuah program, baik berupa program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan juga program harian untuk diberikan kepada peserta didik. Setiap program yang disusun akan merujuk pada kebutuhan peserta didik.

e. Peran Guru BK di Sekolah

Salah satu profesi yang semakin dibutuhkan dalam era globalisasi adalah profesi konselor, baik konselor dalam bidang pendidikan maupun konselor dalam bidang sosial. Kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabatan fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing atau guru kelas di sekolah dasar.

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing dalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di Sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya memberikan layanan bimbingan dan konseling.¹⁸

Menurut Lesmana dalam buku Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik karangan Namura Lumongga Lubis, Konselor atau guru pembimbing adalah pihak yang membantu klien dalam proses

¹⁷Prayitno, 2004, *Layanan L1-L9*, Padang: UNP, Hal. 2

¹⁸Abu Bakar, Luddin. 2009. *Kinerja kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Koneling*. Bandung: Cita Pustaka, Hal 69

konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, gur, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁹

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam buku dasar-dasar bimbingan dan konseling memaparkan bahwa:

SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan Fungsional Guru dan Anggota Kreditnya ditetapkan kedudukan konselor. Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.²⁰

Beberapa pengertian mengenai pengertian guru pembimbing atau bisa kita sebut dengan guru BK diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru BK adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab sejumlah tugas dan peran sebagai pelaksana bimbingan dan konseling untuk sejumlah peserta didik guna bertujuan untuk menyejahterahkan sekolah. Seorang guru BK juga harus mempunyai minat dan kemampuan dalam mengemban tugasnya selaku pelaksana bimbingan konseling di Sekolah.

Menurut Kemali Syarif dalam buku perkembangan peserta didik, Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru BK diantaranya:

- 1) Membuat siswa dapat dukungan dari guru, dukungan guru ini dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional, seperti ungkapan empati, memberikan penghargaan, atau peretujuan pada gagasan yang dikemukakan siswa.
- 2) Membuat siswa merasa bertanggung jawab, misalnya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat keputusan sendiri atas perilakunya.

¹⁹Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakrta: Prenada Media Group, Hal. 21-22

²⁰Prayitno dan Eman, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta: Jakarta, Hal. 30

- 3) Membuat siswa merasa mampu, dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap positif terhadap kemampuan yang dimiliki siswa.
- 4) Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis, dapat dilakukan dengan membantu untuk membuat tujuan sesuai dengan kemampuan dirinya.
- 5) Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis, dapat dilakukan dengan membantu mereka menilai prestasi mereka secara realistis, yang membantu rasa percaya pada kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan meningkatkan prestasi belajar dikemudian hari.
- 6) Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis, dapat dilakukan dengan memberikan dorongan kepada siswa agar bangga atas prestasi yang dicapainya. Rasa bangga atas prestasi yang dicapai merupakan salah satu kunci untuk menjadi lebih positif dalam memandang kemampuan yang dimiliki²¹

Adapun peranan guru BK di sekolah menurut Ramayulis dan Mulyadi adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
- 2) Guru BK harus mendapati kepercayaan dari individu yang bersangkutan
- 3) Guru BK harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya terutama kesulitan di sekolah
- 4) Guru BK harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif
- 5) Guru BK harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin
- 6) Guru BK harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan
- 7) Guru BK memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya
- 8) Apabila tercatat kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru BK harus memberikan layanan.²²

Berdasarkan paparan mengenai peran BK diatas maka secara garis lurus peneliti menyimpulkan bahwa peran guru BK adalah memberikan bimbingan atau arahan, sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama

²¹Kemali Syarif, 2013, *Perkembangan Peerta Didik*, Medan:Unimed Press, Hal. 166.

²²Ramayulis & Mulyadi, 2016, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Radar Jaya, Hal. 286-290

menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara Nomor : 0433/P/1993 dan Nomor : 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru bimbingan dan konseling untuk 150 orang siswa. Peran ini tidak lain adalah salah satu tindakan yang bertujuan untuk mensejahterakan sekolah.

2. Sikap Pemaaf

a. Pengertian Sikap Pemaaf

Setiap individu itu unik, terdapat perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya, walaupun mereka kembar identik sekalipun, pasti akan ada perbedaan dari keduanya baik dari sikap, kebiasaan, kecerdasan, baik dari segi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual. Terutama dari segi sikap, bagaimana seseorang merespon ataupun berperilaku terhadap suatu objek tertentu pasti memiliki cara masing-masing.

Menurut Bimo dalam buku bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

Sikap seseorang merupakan sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk dan dipelajari, seperti dari orang tua, orang-orang sekitarnya, atau dari masyarakat. Sikap dibentuk atau dipelajari terhadap objek tertentu, misalnya sikap terhadap norma yang ada di dalam masyarakat, sikap terhadap keluarga berencana, sikap terhadap anak, sikap terhadap orang tua, sikap terhadap teman sebaya dan sikap terhadap orang asing. Karena sikap itu dibentuk dan dipelajari maka sikap itu dapat mengalami perubahan.²³

Sikap lebih cenderung terhadap bagaimana respon seseorang kepada individu yang lain atas tindakan yang diterima. Tindakan yang

²³Bimo, 2015, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, Hal. 180

diterima atas diri seseorang merupakan sebuah sikap. Sikap yang diterima menempatkan dirinya untuk berpikir apakah ia menyukai atau tidak menyukai, setuju atau tidak setuju terhadap sikap itu dan kemudian menjadi sebuah pembelajaran. Belajar melihat bagaimana interaksi seseorang terhadap objek tertentu, dengan demikian bisa membentuk sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Menurut Yunahar dalam buku kuliah akhlaq mengatakan bahwa:

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut *al-‘afw* yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.²⁴

Dalam QS. al-Maidah: 13 Allah Swt. berfirman:

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً ۖ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ ۚ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝ (سورة المائدة: ١٣)

(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-Ma'idah: 13).²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap perbuatan buruk akan mendapatkan balasannya dikemudian hari, oleh sebab itu sikap dendam

²⁴Yunahar, 1999, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, Hal. 140

²⁵ Departemen Agama RI, 2006, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Dipenogoro, Hal. 109

tidak perlu dilakukan. sikap pemaaf merupakan salah satu dari perbuatan baik dan Allah SWT menyukai hambanya yang berbuat baik. Setiap perbuatan baik yang dilakukan akan menerima imbalan dari Allah SWT.

Sikap pemaaf dapat diartikan sebagai pernyataan seseorang menyenangkan maupun tidak menyenangkan untuk mengatasi hal-hal negative dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasih an.²⁶

Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ ۚ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۚ (سورة آل عمران : ١٣٣-١٣٤)

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. ALi Imran 3: 133-134)²⁷

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mencintai hambanya yang mampu menahan amarah dengan cara bersabar walaupun memiliki kemampuan untuk membalasnya. Selain itu Allah SWT juga mencintai hambanya yang mampu memaafkan kesalahan orang yang

²⁶Puji, 2014, *Hubungan Antara Empati dengan Sikap Pemaaf pada Remaja Putri yang Mengalami Kekerasan dala Berpacaran*, eJournal Psikologi Universitas Mulawarman, vol. 2, No. 2, Hal. 5

²⁷ Departemen Agama RI, 2006, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Dipenogoro, Hal. 67

menzolimi mereka. Menahan amarah dan memaafkan kekalahan orang lain tanpa menaruh dendam merupakan sebuah kebaikan. Kebaikan ini akan membuahkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi.

Memaafkan merupakan cara mengatasi hubungan yang rusak dengan dasar prososial untuk memperoleh kesembuhan dari ingatan yang terluka tanpa harus melupakannya. Bila dilihat dalam kehidupan sosial orang-orang yang melakukan tindak kekerasan seperti menyiksa atau membunuh orang lain membutuhkan lebih daripada sekedar maaf agar pelaku tidak melakukan tindak kejahatan serupa. Munculnya kemampuan memaafkan dalam hubungan interpersonal merupakan hasil interaksi yang kompleks.²⁸

Menurut Yunahar dalam buku kuliah akhlaq mengatakan bahwa:

Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Menurut Quraish Shihab, tidak ditemukan satu ayat pun yang menganjurkan untuk meminta maaf, tetapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf. Sekalipun orang yang bersalah telah menyadari kesalahannya dan berniat untuk meminta maaf, tetapi boleh jadi dia mengalami hambatan psikologis untuk mengajukan permintaan maaf. Apalagi bagi orang-orang yang merasa status sosialnya lebih tinggi dari pada orang yang akan dimintanya maaf itu.²⁹

Permintaan maaf terlebih dahulu tidak membuat diri seseorang rendah, bahkan tindakan itulah yang mengangkat derajat seseorang. Karena sejatinya meminta maaf itu tidak akan pernah membuat seseorang itu menjadi lebih hina walaupun sebenarnya si peminta maaf tidak benar-benar

²⁸D Septeria, 2012, *Dinamika hubungan antara harga diri dan memaafkan*, Malang: UIN Malang, Hal. 14

²⁹Yunahar, 1999, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, Hal. 140

salah. Meminta maaf adalah perbuatan yang mulia dan memaafkan adalah perbuatan yang lebih mulia.

Dalam proses memaafkan (*for-giveness*) subjek mempunyai rasa empati, dengan empati subjek mencoba mendapatkan pikiran dan perasaannya sebagai pelaku setelah peristiwa menyakitkan itu terjadi. Hal tersebut terdapat pada “subjek memilih bersikap diam agar tidak timbul konflik yang lain karena subjek merasa senang apabila sudah memaafkan kesalahan sahabatnya”. Gambaran dari memaafkan ialah subjek mampu memaafkan kesalahan sahabatnya dapat dilihat dari faktor memaafkan yaitu subjek belajar dari lingkungan keluarganya dan subjek melewati proses memaafkan tersebut dengan cara tidak mengungkit kembali kesalahan dari sahabatnya.³⁰

Memiliki rasa empati dan memilih sikap diam ketika merasa kecewa atas tindakan seseorang merupakan tindakan yang amat bagus untuk diaplikasikan. Memang tidak mudah dalam pengaplikasiannya, namun dengan belajar dan melatih diri, rasa empati dan sikap diam ketika kecewa terhadap seseorang akan mulai terbiasa diterima dan hati menjadi damai. Empati dan tindakan diam merupakan sebuah perbuatan yang mengartikan bahwa seseorang sudah cukup dewasa dengan memilih kedua cara tersebut.

b. Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemaaf

Sulitnya memaafkan bisa berdasarkan faktor amarah yang tak terkendali. Wajar saja setiap manusia yang merasa kecewa akan mudah

³⁰Catya Alentina, 2016, *Memaafkan dalam Konflik Hubungan Persahabatan*, eJournal Psikologi Universitas Gunadharma, Vol. 9, No. 2, Hal. 174 dikutip pada tanggal 29 Februari 2020 pada pukul 14:26

marah, namun yang menjadi permasalahan bagaimana ia bisa mengontrol atau mengendalikan amarahnya sehingga tidak menyesal dikemudian hari. Ketika seseorang mudah mengendalikan amarah, maka disitulah terdapat peluang untuk menjadi seseorang yang mudah memaafkan.

Menurut Iqro' dalam bukunya yang berjudul *berbicaralah baik atau diamlah* menjelaskan bahwa Islam telah memberikan panduan untuk mendinginkan amarah. Diantaranya adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Membaca Ta'awudz
Bacaan Ta'awudz yang artinya “aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk”. Bacaan ta'awudz sebenarnya engan dung nilai-nilai pendidikan, yaitu agar kita berlindung kepada Allah SWT., termasuk ketika kita marah.
- 2) Pindah ke posisi yang lebih rendah
Jika bacaan ta'awudz juga belum bisa menghilangkan amarah, cobalah untuk memosisikan tubuh kita menjadi lebih rendah dari sbelumnya. Misalkan jika amarah datang ketika kita berdiri, cobalah untuk duduk. Atau jika sedang duduk, cobalah untuk rebahkan tubuh kita.
- 3) Memilih diam atau tidak berbicara
Cara ini sangat ampuh untuk mengontrol amarah. Berbicara saat sedang marah sangat berbahaya, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena ketika amarah muncul, yang mengalir dalam aliran darah adalah setan, redakan dengan berdzikir, dengan begitu tidak ada sepata katapun yang disesali.
- 4) Berwudhu
Dengan berwudhu, aliran air yang membasahi wajah kita juga menyegarkan, menyenangkan, dan melancarkan darah. Sehingga tekanan panas ketika dalam kondisi marah akan dingin jika terkena dengan air wudhu. Dengan begitu marah kita mulai mereda.

Berikut sabda Rasulullah SAW. yang menjelaskan dengan jelas bagaimana cara menghilangkan atau meredakan ketika seseorang marah, dimulai dengan berwudhu.

³¹Iqro', 2019, *Berbicaralah yang Baik atau Diamlah*, Depok: Huta Parhapuran, Hal. 91

عَنْ جَدِّي عَطِيَّةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ خُلِقَ مِنَ النَّارِ وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ
بِالْمَاءِ فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ (رواه أبو داود، نمرة. ٤٧٨٤)

“Sesungguhnya amarah itu dari setan dan setan diciptakan dari api. Api akan padam dengan air. Apabila salah seorang dari kalian marah, hendaknya berwudhu” (HR. Abu Daud, No. 4784. Al-Hafiz Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadis ini *Hasan*).³²

5) Menjaga jarak sementara

Jika belum bisa memenda amarah, ada baiknya menjaga jarak atau melakukan *cooling down* dengan menjaga jarak untuk sementara. Cara ini dilakukan agar kita berpikir sehat dan menenangkan diri.

6) Mengingat kebajikannya

Mengingat kebaikan seseorang yang kita benci adalah kunci untuk menghindari pertengkaran.

Keenam cara diatas bisa dipelajari dan dilatih untuk mampu meredakan amarah ketika kecewa dengan seseorang sehingga peluang untuk menjadi seseorang yang pemaaf sedikit demi sedikit bisa didapatkan. Mengaplikasi 6 hal di atas memang tidaklah mudah, namun jika dengan niat yang kuat dan tekad atas izin Allah SWT semuanya akan mudah.

c. Cara Menjadi Seseorang yang Mudah Memaafkan

Memaafkan itu pada dasarnya sudah termasuk perbuatan yang baik. Namun, dalam surat al-Hijr ayat 85, Allah SWT. justru memberikan perintah agar kita mau memaafkan orang lain dengan cara yang baik.³³

وَمَا خَلَقْنَا السَّمُوتِ وَلَا أَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ ۖ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَأَتِيَةٌ
فَا صَفَحَ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ (سورة الحجر : ٨٥)

“Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu

³²<http://umma.id/article/share/id/6/18719> dikutip pada pukul 19:30

³³Salman, 2019, *Tolong, Maaf, Terimakasih*, Huta Parhapuran: Depok, Hal. 95

pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.”
(Q.S Al-Hijr: 85)³⁴

Dari ayat diatas diketahui bahwa memaafkan harus dengan cara yang baik bukan dengan asal memaafkan dengan sekedar kata-kata. Menurut Salman dalam buku “tolong, maaf dan terimakasih” mengatakan bahwa:

Ada dua cara yang bisa dilakukan agar kita dapat memaafkan dengan cara yang baik. Pertama, memaafkan yang dibuktikan dengan ucapan, sikap dan perbuatan baik yang ditujukan sebagai ‘balasan’ atas keburukan atau kesalahan yang pernah dilakukan orang lain. Kedua, memaafkan dengan cara yang baik itu dapat dilakukan dengan cara menghapus niat balas dendam, tidak mengungkit-ungkit kesalahan yang pernah dilakukan orang lain kepada kita serta menganggap kesalahan itu sebagai bentuk ketidaktahuan yang bersangkutan.³⁵

Menjadi pemaaf itu tidak mudah, perlu belajar dan latihan untuk bisa memiliki sifat tersebut. Selain kedua cara di atas, cara agar kita mudah memaafkan kesalahan orang lain adalah dengan mengingat kebaikan yang pernah ia lakukan kepada kita. Jangan hanya keburukan saja yang kita ingat, namun kebaikan, kelebihan yang ia miliki harus diikuti sertakan untuk disimpan di hati jugak. Tak ada orang yang tak mempunyai kebaikan. Fitrahnya manusia itu dia ingin menjadi insan yang lebih baik. Dengan mengingat kebaikan yang pernah ia lakukan kepada kita itu akan mengikis sedikitnya rasa kecewa, amarah yang kita rasakan terhadapnya.

Remaja yang memiliki kemampuan empati yang tinggi juga berarti memiliki kemampuan yang tinggi dalam memahami perasaan individu lain, berpikir dan merasakan keadaan individu lain. Kaitannya dengan perilaku

³⁴ Departemen Agama RI, 2006, Al-qur'an dan Terjemahan, Bandung: Dipenogoro, Hal. 266

³⁵ Salman, 2019, *Tolong, Maaf, Terimakasih*, Huta Parhapuran: Depok, Hal. 97

memaafkan, remaja yang memiliki empati akan mampu memahami, merasakan, menghayati perasaan orang lain karena dalam proses empati ini berlangsung proses pengertian dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk hubungan antar pribadi. Hal tersebut akan mendorong remaja dengan mudah untuk melepaskan rasa mengecewakan, menyakitkan dan perasaan luka yang disebabkan oleh individu lain yang berujung pada memaafkan atau memberi maaf. Karena remaja yang empati juga akan merasakan keadaan individu yang menyakitinya bila seandainya tidak dimaafkan. Dalam sikap empati remaja, juga dipengaruhi oleh kesadaran individu untuk lebih memperbaiki hubungan yang telah rusak.³⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa karya ilmiah yang membahas dan menyinggung tentang peran guru dalam membentuk sikap pemaaf yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairina dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) dengan judul penelitian “Peranan Guru BK dalam Membentuk Etika Pergaulan Siswa di MTs. Negeri Hamparan Perak” pada tahun 2019. Temuan penelitian Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa peran guru BK dalam membentuk etika pergaulan siswa dikelas VIII-A MTs Negeri Hamparan Perak ini membawa dampak positif. Guru BK melakukan perannya dengan cara memberi layanan informasi secara oriantasi

³⁶ Annisa, 2016, *Emphaty Care Training Untuk Meningkatkan Peilaku Memaafkan Pada Remaja Akhir*, eJournal Psikologi Universitas Islam Indonesia, Vol. 8, No. 2, Hal. 290 dikutip pada tanggal 29 Februari 2020 pada pukul 14:50

kepada siswa, dan memberikan materi informasi yang berkaitan dengan membentuk etika pergaulan dan layanan orientasi yang dapat melatih membentuk etika pergaulan mereka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto dari IAIN Walisongo dengan judul penelitian *“Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Nu 02 Al-Ma’arif”* pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs NU 02 Al-Ma’arif Boja sudah terlaksana dengan baik namun yang menjadi kendala adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, jumlah guru BK yang sedikit serta antusias peserta didik yang sangat minim dalam Bimbingan dan Konseling. Peranan guru BK di MTs Boja juga sudah baik, peranan guru BK diantaranya yaitu guru berperan sebagai pembimbing, sebagai contoh dan sebagai penasehat. Peranan bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di MTs Boja, adalah:
 - a. Peranan BK dalam pembentukan akhlak peserta didik kepada Allah dan rasul Nya yaitu meningkatnya iman dan taqwa peserta didik kepada Allah dan rasul Nya
 - b. Peranan BK dalam pembentukan akhlak peserta didik kepada kedua orangtua yaitu meningkatnya kepatuhan dan rasa kasih sayang peserta didik kepada kedua orang tuanya
 - c. Peranan BK dalam pembentukan akhlak peserta didik kepada masyarakat yaitu meningkatnya rasa saling bantu-membantu dan bergotong royong dikalangan masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Afrina Rizki Lubis dari Universitas Islam

Negri Sumatera Utara (UIN-SU) dengan judul penelitian “Peran Guru BK dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 T.A 2016-2017” pada tahun 2017. Temuan penelitian Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa guru BK berperan sebagai motivator dengan melakukan konseling individu dan layanan informasi. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah ini berdampak cukup bagus dilihat dari pribadi siswa SMPN-4.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Faticha Nurin dari Universitas Islam Negri Sumatera Utara (UINSU) dengan judul penelitian “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Upaya Peningkatan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa yang Mengalami Masalah*” (*Studi Kasus di MAN Kunir Wonodadi Blitar*) pada tahun 2012. Hasil dari penelitian ini adalah:
 - a. Varian masalah yang dialami oleh siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar dapat dirinci menjadi empat macam berdasarkan jenis bimbingannya, yaitu: masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar, dan masalah karier.
 - b. Peran guru bimbingan konseling dalam upaya peningkatan internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa yang mengalami masalah di MAN Kunir Wonodadi Blitar dilaksanakan dengan mengupayakan beberapa langkah pembinaan akhlak melalui tiga tindakan akurat, yaitu: tindakan preventif (pencegahan), tindakan kuratif (penyembuhan), dan tindakan represif (hukuman).
 - c. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru bimbingan konseling dalam upaya peningkatan internalisasi nilainilai akhlak pada siswa yang

mengalami masalah di MAN Kunir Wonodadi Blitar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: (1) faktor yang mendukung, antara lain: karakter siswa yang terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya, kemauan siswa untuk berubah menjadi lebih baik, lingkungan siswa yang mendukung dalam perbaikan akhlak, adanya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, dan (2) faktor yang menghambat antara lain: karakter siswa yang tertutup dalam mengungkapkan permasalahannya, kurangnya kemauan siswa untuk berubah menjadi lebih baik dan adanya teman sebaya yang menutupi fakta siswa yang bermasalah, lingkungan siswa yang kurang mendukung dalam perbaikan akhlak, serta kurangnya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian sebab sangat relevan dengan judul peneliti yang akan diteliti kedepannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa deskriptif berisi narasi-narasi terkait masalah yang sudah dirumuskan dan akan diungkap dan diteliti peneliti dengan subjek, objek dan tempat atau lokasi penelitian. Penelitian kualitatif juga akan menggunakan teknik pengumpulan data yang akan peneliti paparkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Ittihadiyah Medan Johor yang beralamatkan di Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No 7A Kecamatan Medan Johor, Kelurahan Pangkalan Mansyur Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data. Lokasi penelitian jaraknya dekat dengan tempat tinggal peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dan sehingga peneliti bisa lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informasi yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Al-Ittihadiyah Medan Johor yang menjadi informan kunci, dan sebagai informan, dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan dimaksud mampu dan berwenang

memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 sumber informan data:

1. Kepala sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan
2. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan
3. Siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber secara langsung dan berhadapan secara fisik dengan berfokus pada masalah tertentu. Ada bermacam-macam jenis wawancara antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian-

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan telah menyiapkan alternative jawabannya.

b. Wawancara tak bersruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara berstruktur untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan rumusan masalah yang diangkat.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pancaindera peneliti berupa penglihatan pendengaran terhadap suatu objek dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu rekaman dari suatu peristiwa yang sudah berlalu berupa gambar atau karya-karya yang ada di lokasi penelitian. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan proses analisa ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data dengan menyederhanakan, mengabstrakkan dan memfokuskan data-data penting dan membuang yang tak dibutuhkan agar data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam, detail dan sistematis berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun dan disajikan dengan mengungkap gambaran secara keseluruhan dari pengumpulan data yang diperoleh agar dapat memberikan penjelasan fakta lapangan secara menyeluruh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses mengungkap gagasan dari hasil data yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan apabila prosedur pelaksanaan penelitian melalui reduksi data dan penyajian data telah disusun secara sistematis yang diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumenter. Metode ini bertujuan untuk

menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan terkait peran guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Adapun uji yang akan digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data merupakan kepercayaan terhadap data yang diteliti guna untuk memberikan keabsahan data yang dimiliki peneliti agar proses penelitian dapat diterima. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik tertentu, yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu melakukan proses pengecekan data-data yang telah dikumpul melalui berbagai sumber yang terkait di dalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk didalam lingkup MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.
2. Triangulasi teknik yaitu proses pengujian kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda, seperti data wawancara guru BK lalu dilakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik berbeda yaitu melalui observasi atau dokumentasi
3. Triangulasi waktu, yaitu proses pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda, seperti melakukan wawancara di pagi hari lalu dilakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara di sore hari atau hari berikutnya

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs. Al-Ittihadiyah
- b. NSM : 121212710062
- c. NPSM : 60727923
- d. Izin Operasional : Nomor : 932 Tahun 2016
 - a. Tanggal : 02 Juni 2016
- e. Akreditasi Madrasah : Peringkat : “A”
 - a. Tahun : 2018
- f. Alamat Madrasah : Jln. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7A
 - a. Kelurahan Pangkalan Masyhur
 - b. Kota Medan
 - c. Provinsi Sumatera Utara
 - d. No. Telp. (061) 7876600
- g. NPWP : 21.110.658. 8-121.000
- h. Nama Ka.Madrasah : PAMONORAN SIREGAR, S.PDI
- i. No. Telp/HP : 081361494299
- j. Nama Yayasan : IRHAM KASYMIR, SH, S.pN
- k. Alamat Yayasan : Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7A
- l. No. Telp. Yayasan : 081265216868
- m. Akte Notaris Yayasan : Nomor : 01

- a. Tanggal : 13 Oktober 2015
- n. Kepemilikan Tanah : Wakaf
- o. Status tanah : Sertifikat
- p. Luas Tanah : 508m²
- q. Status Bangunan : Wakaf
- r. Luas Bangunan : 792m²
- s. Kepemilikan Yayasan : a. Status Tanah : Wakaf
- b. Luas Tanah : 28,25 m² x 18 m²
= 508m²
- c. Tanah Kosong : -m²x -m² = -m²

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ittihadiyah berawal dari pemberian Tanah Wakaf dari seorang Hamba yang bernama H. Saji' dengan ukuran 18 x 18 M, Tanah tersebut beralamat di Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7A Pkl. Masyhur Medan. Pada Tahun 1982 M, tanah wakaf tersebut diserahkan kepada Masyarakat melalui beberapa orang yang ditunjuk oleh masyarakat sebagai Nazir yang dipercaya untuk mengurus tanah tersebut, yaitu Alm KH. Nawawi, Alm. H. Hasan Tanjung dan H. Iwan Kliwon.

Pada tahun itu juga tanah wakaf tersebut di bangun Madrasah atas swadaya masyarakat, yang hanya berdinding tepas dan santrinya di bawa dari Mushallah Al Munawaroh sekarang menjadi Mesjid Al Munawaroh, yang berada di Jl. Karya Utama Pkl. Masyhur Medan. Para Najir tersebut juga adalah sebagai pengurus Al Ittihadiyah, lalu kemudian mereka menamakan

Madrasah tersebut dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihadiyah sekarang Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al Ittihadiyah.

Seiring dengan perkembangan Madrasah ini, pada tahun 1996 Pengurus membuka Madrasah untuk tingkat Tsanawiyah dan yang menjadi Kepala Madrasah nya adalah Al Ustaz H. Hamdan Yazid, S.Ag sampai tahun 2006, karena kesibukannya, pengurus kemudian memberhentikan Hamdan Yazid dengan hormat dan mengangkat Pamoronan Siregar, M.PdI sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah sampai sekarang dan Alhamdulillah siswanya sudah sampai 1.000 orang.

3. Visi Madrasah

“UNGGUL DALAM PRESTASI, YANG BERDASARKAN KEPADA IMTAQ DAN IPTEK “

Indikator

- a. Disiplin yang tinggi
- b. Dalam penerimaan siswa baru ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mendapat prioritas.
- c. Dalam pelayanan administrasi dan tata usaha sekolah menjadi percontohan.
- d. Pelayanan bimbingan dan konselling yang memuaskan.
- e. Kegiatan krearifitas yang berkualitas.
- f. Unggul dalam kegiatan olah raga dan seni.
- g. Pengamalan siswa dalam bidang keagamaan dan social sangat tinggi.

4. Misi Madrasah

- a. Melaksanakan peraturan dan tata tertib secara tegas.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- c. Melaksanakan administrasi tata usaha secara tertib.
- d. Melaksanakan bimbingan dan konselling kepada siswa.
- e. Melaksanakan pengolahan perpustakaan.
- f. Menumbuh kembangkan potensi siswa sesuai dengan bakatnya.
- g. Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.
- h. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga madrasah, masyarakat dan lembaga terkait dalam peningkatan mutu lulsan.
- i. Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurikuler
- j. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

5. Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir

Tabel I. Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jlh Total	
	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh	Jlh
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Siswa	Siswa	Rombel
2017/2018	295	8	249	6	251	7	826	22
2018/2019	329	8	300	8	238	6	928	24
2019/2020	325	9	326	8	286	8	937	25

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel II. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	PNS		Non PNS		Jlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	
Pendidik						
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	15	31	46
3	Guru Honorer	-	-	-	-	-
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
Tenaga Kependidikan		-	-	-	-	-
1	Kepala Madrasah	-	-	1	-	1
2	Tata Usaha	-	-	-	6	6
3	Tenaga Lainnya	-	-	2	3	5
Jumlah		-	-	18	40	58

7. Data Sarana dan Prasarana

a. Data Sarana

Tabel III. Data Sarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat

		Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak			
1	Ruang Kelas	20	20	0	0	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab Komputer	1	1	-	-	-	-
5	Ruang Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
7	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
8	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
9	Ruang Konseling	1	1	-	-	-	-
10	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
11	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
12	Jamban	4	4	-	-	-	-

13	Gudang	1	1	-	-	-	-
14	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
15	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
17	Ruang Lainnya	-	-	-	-	-	-

b. Data Prasarana

Tabel IV. Data Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. IPA	-	-	-	-	
2	Lab. Komputer	1	√	-	-	
3	Lab. Bahasa	-	-	-	-	
4	Lab. Pembelajaran Lainnya	-	-	-	-	

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan

Pertikaian ataupun konflik antar siswa sudah menjadi problematika sekolah di seluruh dunia sampai saat ini. Ada berbagai macam pertikaian yang biasa terjadi di sekolah baik dimulai dari konflik kecil maupun sampai pada konflik yang lebih serius. Biasanya konflik kecil yang terjadi antar siswa MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan dimulai dari ejek-ejekan, adu mulut dan menjahili kawan. Namun dari konflik-konflik kecil tadi bisa memicu kepada konflik yang lebih serius jika tidak ada perhatian dan penanganan langsung dari guru seperti kekerasan fisik, saling melukai bahkan terdapat kasus mendorong temannya dari tangga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustazah Melinda, M.Pd selaku guru BK tunggal mengenai upaya guru BK apabila ada siswa yang terlibat pertikaian seperti perkelahian di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan sebagai guru BK apabila ada siswa yang terlibat dalam pertikaian, seperti pembulian, perkelahian dan lainnya yaitu, pertama-tama saya akan memberikan layanan dengan memanggil kedua belah pihak. Namun sebelum memanggil kedua belah pihak, saya akan mewawancarai satu persatu terlebih dahulu sehingga si A misalnya mengeluarkan pendapatnya dan kemudian si B juga seperti itu dan pada akhirnya saya akan menjumpakan keduanya dan menyingkronkan datanya sehingga nanti dapat dimana kesalahpahaman. Kemudian saya akan memberikan layanan mediasi karena disini saya sebagai penengah dengan memberikan pengertian titik masalahnya apa sehingga si anak menyadari dan mengerti apa yang salah dan apa yang harus diperbaiki dari diri masing-masing. Selain itu saya juga akan mengajarkan anak-anak kita untuk saling memaafkan

karena sebagai umat islam sesungguhnya kita adalah saudara sehingga timbul rasa kasih sayang dan memaafkan kesalahan temannya.³⁷

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MI, MF dan MZP dari kelas VIII. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari guru BK bahwa ketiga siswa ini pernah terlibat kasus pergaduhan ke sesama teman kelasnya. Berikut hasil wawancara ketiga siswa mengenai upaya apa yang guru BK lakukan ketika mengetahui terjadi pertikaian antar siswa di Sekolah, sebagai berikut:

MI mengatakan:

Biasanya kalau ada pertikaian, kami yang begaduh langsung kedua belah pihak dipanggil ke kantor guru BK yang berada di ruang kepegawaian bu, beliau memberi pertanyaan- pertanyaan terkait alasan mengapa bisa ada perkelahian kemudian dikasih nasihat-nasihat panjang. Nasihat-nasihat seperti harus lebih bisa mengontrol emosi, mudah untuk memaafkan.³⁸

MF mengatakan:

Saya dan teman begaduh langsung dipanggil ke kantor, kemudian dimarahi juga diberi nasihat tetapi saya lupa nasihat yang diberikan. Karena terlalu panjang namun saya masih mengingat inti dari nasihat yang diberikan guru BK maupun guru wali kelas saya. Semua nasihat guru-guru bersifat baik dan bermaksud untuk menjadikan kami menjadi siswa yang lebih baik lagi.³⁹

MZP mengatakan:

Kalau ada siswa yang bergaduh biasanya kami langsung dipanggil ke kantor tapi satu persatu dipanggilnya. Seperti saya dipanggil ke kantor namun dikeesokan harinya, bukan dihari saya berkelahi. Wali kelas juga ikut berpartisipasi kemudian saya diinterogasi dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan kenapa bisa terjadi perkelahian juga diberi nasihat-nasihat namun saya tidak begitu mengingat nasihat dari bu

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Melinda, M. Pd selaku guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 09:00 Wib

³⁸ Hasil wawancara MI siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 09 Agustus 2020 pada jam 12:00 WIB

³⁹ Hasil wawancara MF siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 09 Agustus 2020 pada jam 13:40 WIB

melinda tapi intinya tentang jangan cepat terpancing emosi juga coba untuk mudah memaafkan kesalahan temannya.⁴⁰

Kemudian ditambahkan oleh ustazah Melinda selaku guru BK mengenai upaya guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan layanan BK salah satunya dengan memberikan layanan informasi dimana saya akan memberikan materi ataupun informasi tentang pemaaf atau fungsi dari kata maaf. Dengan memberi informasi ini mudah-mudahan anak mengerti dengan materi yang disampaikan dan bias mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari⁴¹

Bukan hanya guru BK yang mempunyai wewenang juga pengaruh besar atas perkembangan peserta didik baik itu dari bidang pribadi, sosial, belajar dan karir namun keikutsertaan wali kelas juga orang tua akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk lebih mudah berkembang secara optimal.

Berikut hasil wawancara ustazah Melinda, M. Pd mengenai keterlibatan wali kelas dan orang tua dalam menyelesaikan pertikaian yang terjadi pada siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, sebagai berikut:

Saya melibatkannya tidak secara langsung apabila wali kelasnya tidak ada ditempat, namun jika ada anak murid yang berkelahi dan wali kelasnya ada di sekolah, terlebih dahulu saya akan menyerahkan ke wali kelas karena wali kelas berperan juga sebagai orang tua murid. Setelah ditangani wali kelas terlebih dahulu kemudian saya akan bekerja sama dengan wali kelas terkait dengan anak yang terlibat bisa kami berikan beberapa hal penting yg berkaitan masalah tersebut.

⁴⁰Hasil wawancara dengan MZP siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 15:30 WIB

⁴¹Hasil wawancara dengan ibu Melinda, M. Pd selaku guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 09:00 Wib

Pertikaian ini sebenarnya ada tingkatannya, kalau tingkatannya masih bisa kita selesaikan di sekolah kenapa kita harus melibatkan orang tua namun meskipun begitu kami tetap akan menelpon orang tua memberikan kabar ke orang tua bahwa anaknya di sekolah telah berkelahi ataupun salah paham dengan kawannya di sekolah sehingga nanti anak pulang ke rumah orang tua tidak terkejut dengan cerita anaknya. Terkadang anak ini lain yang diceritakan di sekolah lain yang diceritakan di rumah, jadi sehingga apabila kita telah komunikasi terlebih dahulu dengan orang tua tidak akan timbul kesalahpahaman yang lebih besar lagi. Namun untuk menyelesaikan selagi masih bisa diselesaikan di sekolah, kami akan menyelesaikannya di sekolah.⁴²

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MI, MF dan MZP dari kelas VIII. Berikut hasil wawancara ketiga siswa mengenai keterlibatan wali kelas dan orang tua dalam menyelesaikan pertikaian yang terjadi pada siswa, sebagai berikut:

MI mengatakan

Iya, wali kelas saya yang bernama ustazah prima ketika itu terlibat dalam menyelesaikan pertikaian yang terjadi pada saya. Kalau mengenai keterlibatan orang tua, saya pernah mendapatkan Surat Panggilan Orang tua (SPO) namun orang tua belum pernah datang ke sekolah. Saya tidak tahu alasan mengapa orang tua tidak datang ke sekolah. Saya juga memberikan alamat palsu kepada guru BK ketika proses pengeluaran SPO tersebut.⁴³

MF mengatakan:

Wali kelas tidak terlibat dalam menyelesaikan pertikaian saya, hanya guru BK yang ada pada saat itu. Kalau mengenai keterlibatan orang tua, alhamdulillah saya belum pernah dapat Surat Panggilan Orang tua (SPO). Karena pelanggaran yang saya lakukan mungkin masih terbilang awal dan ringan. Biasanya kalau pemanggilan orang tua sudah terjadi, maka berarti telah banyak pelanggaran dan masalah yang terjadi pada siswa.⁴⁴

⁴²Hasil wawancara dengan ibu Melinda, M. Pd selaku guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 09:00 Wib

⁴³Hasil wawancara MI siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 09 Agustus 2020 pada jam 12:00 WIB

⁴⁴Hasil wawancara MF siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 09 Agustus 2020 pada jam 13:40 WIB

MZP mengatakan:

Ketika saya terlibat dalam perkelahian, saya mendapat pukulan dari wali kelas, namun saya menerimanya karena saya beranggapan memang posisinya saya yang bersalah. Saya juga sudah pernah mendapat surat panggilan orang tua sebanyak dua kali, orang tua langsung ke sekolah dan menangis. Barulah kemudian saya sadar dan bertobat karena kasihan melihat orang tua.⁴⁵

Kemudian dilengkapi oleh penjelasan ustazah Melinda selaku guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan mengenai tindakan guru BK apabila ada siswa yang terlibat pertikaian dan mengulangi kesalahannya lagi, sebagai berikut:

Tindakan yang saya lakukan apabila ada siswa yang terlibat perkelahian dan mengulangi kesalahannya kembali yaitu di sekolah ini mempunyai sistem pengeluaran SPO (Surat Panggilan Orang tua). Pihak sekolah akan memanggil orang tua diantara kedua belah pihak sehingga insyaallah ketika kita memanggil orang tua ke sekolah permasalahan akan teratasi dan ada silaturahmi yang terjalan.⁴⁶

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya guru BK ketika terjadi pertikaian antar siswa di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan yaitu pertama-tama guru BK memanggil kedua belah pihak di waktu yang berbeda. Guru BK memanggil siswa satu persatu sehingga kedua belah pihak mampu mengeluarkan perasaan dan pendapatnya masing-masing. Kemudian guru BK menyingkronkan kedua informasi dari masing-masing siswa dan menemukan dimana letak kesalahpahaman. Selanjutnya guru BK memberikan beberapa layanan seperti layanan informasi dan layanan mediasi.

Guru BK juga mengikutsertakan wali kelas dan melibatkan orang tua jika memang masalah pertikaian siswa sudah berulang-ulang ataupun sudah

⁴⁵Hasil wawancara MZP siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 09 Agustus 2020 pada jam 15:30 WIB

⁴⁶Hasil wawancara dengan ibu Melinda, M. Pd selaku guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 09:00 Wib

masuk kepada pertiakain yang lebih serius. Guru BK akan mengeluarkan Surat Panggilan Orang Tua (SPO) dan memberikan informai, pengetahuan, arahan serta bekerja sama mencari solusi terbaik terkait masalah iswa.

2. Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan

Selain orang tua, peran bimbingan dan konseling juga sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan prilaku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru BK memperhatikan siswa-siswi yang bermasalah dan yang berpretasi dengan memberikan beberapa layanan BK untuk menunjang sikap dan perilaku siswa yang lebih baik. Oleh sebab itu guru dikatakan sebagai mitra orang tua dan juga sebagai orang tua kedua peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustazah Melinda, M.Pd selaku guru BK tunggal mengenai apakah guru BK memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam pertikaian di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, sebagai berikut:

Ini jelas sekali, saya sebagai seorang guru BK akan memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam pertikaian seperti perkelahian dan lainnya. Karena apabila saya membiarkannya maka ini akan semakin menjadi. Bisa jadi perkelahian hari ini masih tingkat rendah masih tingkat bully verbal dan jika saya biarkan kemungkinan akan menjadi bully fisik, itu berartikan saya yang tidak mengobati. Fungsi BK itukan banyak, fungsi pemahaman, fungsi preventif jadi kita harus bisa mencegah dibanding mengobati.⁴⁷

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MI, MF dan MZP dari kelas VIII. Berikut hasil wawancara ketiga siswa mengenai guru

⁴⁷Hasil wawancara dengan ibu Melinda, M. Pd selaku guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 09:00 Wib

BK memberikan nasihat ketika terjadi pertikaian antar siswa di Sekolah, sebagai berikut:

MI mengatakan:

Iya benar buk, memang benar ketika terjadi pertikaian pada saya, saya diberikan nasihat-nasihat baik dari ustazah melinda dan juga ustazah prima selaku guru wali kelas. Ustazah Melinda mengatakan jangan bergaduh lagi dan coba untuk memaafkan setiap kesalahan orang lain dan banyak lagi nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru BK dan guru wali kelas saya.⁴⁸

MF mengatakan:

Benar buk, ketika terjadi pertikaian pada saya, kemudian dipanggil oleh ustazah melinda selaku guru BK tunggal di sekolah dan saya memang diberi nasihat kala itu. Tetapi saya lupa nasihat yang diberikan. Namun saya tahu bahwa semua nasihat-nasihat yang diberikan pasti bermaksud baik dan agar berdampak baik pula bagi kehidupan saya di sekolah maupun luar sekolah.⁴⁹

MZP mengatakan:

Iya benar buk, Saya memang diberi nasihat-nasihat oleh ustazah Melinda selaku guru BK di sekolah ketika terlibat dalam pertikaian. Namun saya tidak begitu mengingat secara detail keseluruhan nasihat dari ustazah Melinda karena menurut saya itu terlalu panjang, tapi intinya saya tahu mengenai tentang jangan cepat terpancing emosi juga coba untuk mudah memaafkan kesalahan teman.⁵⁰

Menciptakan manajemen bimbingan dan konseling yang baik bukan hanya menjadi tanggung jawab guru BK secara utuh. Kepala sekolah juga harus proaktif dalam membantu peran BK yang baik. Sekolah diharapkan bisa berjalan sesuai visi misi antara lain perlu dukungan adanya organisasi yang jelas dan teratur.

⁴⁸Hasil wawancara MI siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 09 Agustus 2020 pada jam 12:00 WIB

⁴⁹Hasil wawancara MF siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 09 Agustus 2020 pada jam 13:40 WIB

⁵⁰Hasil wawancara dengan MZP siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 15:30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan utadz Pamoronan Siregar, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs. Al-Ittihadiyah medan mengenai seberapa jauh keterlibatan kepala sekolah terhadap kinerja guru BK di Sekolah dan keikutsertaan ketika terjadi pertikaian antar siswa, sebagai berikut:

Peran kepala sekolah sangat besar dalam kinerja dari BK ini. Karena secara struktur BK berada di bawah koordinasi kepala sekolah, maka guru BK dapat langsung berkomunikasi. Kalau kepala sekolahnya tidak proaktif maka peran BK bisa berkurang, sebaliknya jika peran kepala sekolah lebih aktif maka insyaallah peran BK juga akan bergerak maksimal. Contohnya kalau BK sedang dalam masalah langsung kita back up, apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara penyelesaian masalah. Jika ada permasalahan yang guru BK mampu memutuskan dan mengambil sikap sendiri, guru BK tidak perlu berkonsultasi dengan saya. Biasanya kalau ada kasus-kasus yang sama yang pernah ditangani yang sudah kita beri arahan, guru BK akan mengambil sikap sendiri. Namun jika ada masalah krusial yang memang belum dimengerti barulah dikonsultasikan kepada saya dan kita sama-sama mencari solusi terkait masalah tadi.

Kalau mengenai keikutsertaan dalam menyelesaikan pertikaian antar siswa sudah pasti pernah, namun memang tergantung dengan pertikaianya juga, kalau memang masih bisa diselesaikan dengan guru di kelas, maka di selesaikan di kelas. Kalau belum selesai juga, maka melalui wali kelas, kemudian jika belum bisa diselesaikan maka guru BK ikut andil. Kemudian jika memang masih belum bisa terselesaikan juga maka guru BK akan berdiskusi dengan PKM 3 dan terakhir jika mereka beranggapan masalah terlalu besar maka bisa didiskusikan ke saya sebagai kepala sekolah. Kemudian barulah kita putuskan. Kepala sekolah pun selalu mengajak guru BK dan PKM 3 untuk memutuskan segala sesuatu yang sifatnya *krusial* seperti pemukulan, tawuran dan ini adalah hal-hal yang perlu dicegah dengan cepat jadi kepala sekolah harus ikut turun tangan.⁵¹

Secara struktur guru BK berada di bawah koordinasi kepala sekolah.

Guru BK memiliki hak dan mudah berkomunikasi secara langsung dengan kepala sekolah. Guru BK dan kepala sekolah. Kepala sekolah termasuk

⁵¹Hasil wawancara dengan pak Pamoronan Siregar, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 10 Agustus 2020 pada jam 11:30 WIB

penanggung jawab dalam membuat kebijakan pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Adanya konsultasi guru BK dengan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan untuk peserta didik juga menjadi faktor tumbuhnya manajemen bimbingan konseling yang baik di Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustazah Melinda, M.Pd selaku guru BK mengenai peran guru BK dalam berkonsultasi dengan kepala sekolah setiap akan melaksanakan layanan BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, sebagai berikut:

Kalau saya ingin melakukan layanan kepada siswa, tidak semua layanan harus saya konsultasikan namun ada beberapa layanan yang harus saya konsultasikan seperti perkelahan yang lebih serius karena kita harus berkonsultasi dan berbagi informasi sehingga kepala sekolah juga tahu titik masalahnya dimana. Begitu juga dengan wali kelas dan kesiswaan, guru BK juga harus berkonsultasi dengan kepala sekolah, wali kelas dan kesiswaan.⁵²

Ditambahkan lagi oleh ustadz Pamoronan Siregar, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs. Al-Ittihadiyah medan mengenai peran guru BK dalam berkonsultasi dengan kepala sekolah setiap akan melaksanakan layanan BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, sebagai berikut:

Jadi tidak setiap layanan guru BK harus berkonsultasi kepada saya. Jika ada permasalahan yang guru BK mampu memutuskan dan mengambil sikap sendiri, guru BK tidak perlu berkonsultasi. Biasanya kalau ada kasus-kasus yang sama yang pernah ditangani yang sudah kita beri arahan, guru BK akan mengambil sikap sendiri. Namun jika ada masalah krusial yang memang belum dimengerti barulah dikonsultasikan kepada saya dan kita sama-sama mencari solusi terkait masalah tadi.⁵³

⁵²Hasil wawancara dengan ibu Melinda, M. Pd selaku guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 09:00 Wib

⁵³Hasil wawancara dengan pak Pamoronan Siregar, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 10 Agustus 2020 pada jam 11:30 WIB

Fasilitas yang memadai sangatlah berpengaruh terhadap kinerja yang maksimal dari pada guru-guru di Sekolah. Sehingga kekurangan fasilitas sekolah otomatis menjadi salah satu faktor terhambatnya proses bimbingan dan konseling yang baik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru BK terkait fasilitas untuk menunjang peran guru BK yang baik:

Kalau mengenai fasilitas, masih kurang ya namun saya tetap bersyukur. Kalau dibilang fasilitasnya bagus itu masih jauh, karena ruang BK masih bergabung dengan ruang kepegawaian sehingga apabila saya melakukan layanan dengan siswa, saya mengalami kesulitan karena siswa tidak mau bercerita dan sukarela berbicara disebabkan ada guru-guru lain yang berada satu ruangan dengan saya selaku guru BK.⁵⁴

Berbicara mengenai keikutsertaan kepala sekolah dalam mendukung peran BK di Sekolah, berikut hasil wawancara peneliti dengan pak Pamoronan Siregar, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs. Al-Ittihadiyah Medan mengenai fasilitas BK, sebagai berikut:

Yang pertama secara rasio masih sangat kurang. Kemudian yang kedua, untuk fasilitas juga masih dirasa kurang, walaupun demikian, kita pihak sekolah insyaallah akan tetap berusaha untuk melengkapi standar-standar. Seperti ruangan yang masih belum memadai, masih kecil dan bergabung dengan ruang kepegawaian.⁵⁵

Fasilitas BK bukan hanya sekedar berbicara mengenai ruang BK, namun juga keterdiaan waktu yang digunakan BK untuk memberikan layanan kepada siswa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Melinda, M.Pd selaku guru BK mengenai jam khusus yang digunakan guru BK untuk meberikan layanan BK kepada siswa MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, sebagai berikut:

⁵⁴Hasil wawancara dengan ibu Melinda, M. Pd selaku guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 09:00 WIB

⁵⁵Hasil wawancara dengan pak Pamoronan Siregar, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 10 Agustus 2020 pada jam 11:30 WIB

Ada beberapa hambatan yang saya hadapi dalam memberikan layanan BK. Seperti ketika memberikan layanan informasi karena di sekolah ini saya tidak mendapat jam kelas saya rasa saya tidak maksimal bekerja. Saya merasa kasihan kepada siswa-siswi yang seharusnya mendapat banyak informasi namun tidak bisa saya berikan karena terkendala dengan jam tadi. Karena saya tidak ada jam kelas sehingga siswa-siswi hanya bisa menemui saya di jam istirahat. Jadi terkadang di jam istirahat ini anak lagi makan dan saya juga lagi istirahat sehingga pemanfaatan waktu untuk memberikan informasi tidak maksimal. Kemudian ketika memberikan informasi tentang maaf ada siswa yang cepat paham dan ada siswa yang harus berulang-ulang diberi tahu sehingga saya sebagai guru BK butuh kesabaran untuk membimbing anak tadi sehingga ia sadar setiap insan itu pasti pernah melakukan kesalahan dan setiap kota individu harus mempunyai sikap atau jiwa memaafkan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, seperti MI, MF dan MZP dari kelas VIII mengenai setelah diberi layanan BK apakah pernah berkelahi lagi tanpa sepengetahuan guru BK, sebagai berikut:

MI mengatakan:

Setelah diberikan layanan BK oleh ustazah Melinda selaku guru BK tunggal di MTs. Al-Ittihadiyah, saya belum pernah terlibat lagi terkait pertikaian seperti perkelahian dan semacamnya di sekolah dengan teman saya, baik dengan sepengetahuan ataupun tanpa sepengetahuan guru BK dan guru-guru lainnya seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran dan guru kepegawaian.⁵⁶

MF mengatakan:

Alhamdulillah setelah ustazah Melinda selaku guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah memberikan layanan BK baik itu layanan informasi dan layanan mediasi, saya tidak pernah bergaduh lagi dengan teman sekelas saya maupun siswa lainnya di MTs. Al-Ittihadiyah ini baik dengan sepengetahuan maupun tanpa sepengetahuan guru-guru di sekolah termasuk guru BK sendiri.⁵⁷

MZP mengatakan:

⁵⁶Hasil wawancara MI siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 09 Agustus 2020 pada jam 12:00 WIB

⁵⁷Hasil wawancara MF siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 09 Agustus 2020 pada jam 13:40 WIB

Setelah guru BK menyelenggarakan layanan BK terkait keterlibatan saya pada sebuah pertikaian, saya tidak pernah bergaduh lagi dengan siswa sekelas maupun siswa senior saya di sekolah baik dengan sepengetahuan maupun tanpa sepengetahuan guru-guru di MTs. Al-Ittihadiyah, namun apabila masih ada yang menjahili, mengganggu, mancing emosi saya, saya masih mau melakukan pertikaian tersebut.⁵⁸

Wali kelas, orang tua dan kepala sekolah juga ikut berperan dalam mendukung peran guru BK di sekolah. Guru BK sebagai penengah, pemberi nasihat dan pencegah terhadap setiap permasalahan yang terjadi pada peserta didik dengan memberikan layanan BK. Guru BK juga turut berkonsultasi kepada kepala sekolah terhadap masalah-masalah *krusial*. Fasilitas yang memadai akan mendukung kinerja guru BK secara maksimal. Namun berdasarkan hasil amatan peneliti fasilitas BK belum cukup memadai ditandai dengan tidak adanya ruang BK dan jam khusus penyelenggaraan layanan BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang setara dengan tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah tempat dimana berkumpulnya para anak-anak yang berkembang pada fase remaja awal. Pada fase ini mereka menganggap dirinya sudah bebas, ingin melakukan segala hal yang belum pernah dilakukan, perubahan hormon, termasuk juga perilaku memberontak. Itu sebabnya masih banyak pertikaian-pertikaian yang terjadi antar sesama teman baik di sekolah maupun di luar sekolah hanya karena masalah kecil seperti tersinggung dengan

⁵⁸Hasil wawancara dengan MZP siswa kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan, pada tanggal 08 Agustus 2020 pada jam 14:00 WIB

ucapan teman, sindir-sindiran dan sebagainya. Masalah- masalah kecil ini bisa berubah menjadi masalah yang lebih serius jika tidak ada perhatian khusus baik dari orang tua, guru dan lingkungan.

Jensen mengatakan bahwa perkelahian merupakan kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Kenakalan remaja yang dimaksud adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Gessel menyimpulkan bahwa perkembangan masa remaja ditentukan oleh faktor biologis dan berlaku umum. Artinya pada usia-usia tertentu, anak pada umumnya akan mampu melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. Tingkah laku yang tampak di berbagai tingkatan usia remaja menurut gessel antara lain sebagai berikut.

- | | |
|---------------|---|
| Usia 10 tahun | : santai, tenang, sibuk dengan diri sendiri, ingin langsung memenuhi keinginannya |
| Usia 11 tahun | : lebih tegang, ingin bertanya selalu dan melihat segala sesuatu dari sudut pandanganya sendiri |
| Usia 16 tahun | : kembali lebih tenang dan lebih bebas berteman dengan kawan-kawan sebaya maupun orang dewasa ⁵⁹ |

Pengentasan masalah seperti perkelahian, pembulian, tindakan kekerasan yang terjadi sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru BK dengan bantuan, dukungan dan kerja sama warga sekolah seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah bahkan mengikutsertakan orang tua dan tanpa mengecualikan siswa itu sendiri. Kemauan dan semangat siswalah yang memiliki pengaruh

⁵⁹Sarlito, 2016, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Perada, Hal. 256

terbesar terhadap perubahan dan perkembangan atas dirinya sendiri. Siswa atau peserta didik dituntut mandiri dan aktif untuk perubahan dirinya yang optimal baik itu dari segi pribadi, sosial, belajar dan karirnya. Ketidaksediaan dan ketidaksukarelaan siswa dalam mengikuti arahan dari guru BK itu akan sulit meraih hasil yang optimal.

Guru BK melibatkan wali kelas sebagai perwakilan orang tua dalam pengentasan masalah siswa. Walaupun demikian, pihak sekolah juga akan tetap memberikan setiap informasi terbaru kepada orang tua terkait keadaan siswa melalui via telepon baik itu informasi bagus maupun buruk. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi dan terhindar dari kesalahpahaman yang lebih besar sehingga memicu permasalahan yang lebih besar juga. Kerjasama antar guru BK dengan orang tua juga staf guru lainnya akan turut membantu teratasinya masalah si anak dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan berjalan secara efektif efektif.

Kolaborasi guru BK di dalam sekolah adalah:

- 1) Seluruh tenaga pengajar di sekolah
 - 2) Seluruh tenaga administrasi di sekolah
 - 3) OSIS dan organisasi kesiswaan yang ada
- Kolaborasi guru BK dengan pihak luar
- 1) Orang tua siswa
 - 2) Organisasi profesi bimbingan dan konseling
 - 3) Lembaga-lembaga pemerintah dan swasta yang ada di masyarakat
 - 4) Tokoh Masyarakat⁶⁰

Memaafkan adalah suatu keadaan manusia yang merasa tersakiti kemudian tidak menaruh dendam terhadap kesalahan orang lain. Seseorang yang memiliki sikap pemaaf akan membuat dirinya lebih bahagia, karena dengan memaafkan akan mengurangi rasa sedih dan menjauhkan diri dari sifat

⁶⁰Saring Marsudi, dkk., 2010, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, Hlm. 145

pendendam. Sifat dendam terkadang bisa menjerumukan seseorang terhadap hal-hal buruk dan hal ini bukan hanya berdampak pada diri sendiri melainkan juga orang lain. Rasa empati dan memilih untuk bertindak diam merupakan indikator dari sikap memaafkan. Jika kedua indikator ini berhasil diaplikasikan maka kemungkinan besar seseorang akan lebih mudah untuk bersikap sebagai pemaaf. Selain hidup akan menjadi bahagia dengan memaafkan juga berdampak pada kesehatan manusia.

Menurut Rusdi dalam buku *rahasia memaafkan bagi kesehatan tubuh*, beliau memaparkan bahwa:

Pikiran yang dibebani dengan perasaan-perasaan marah, kesal, jengkel dan dendam akan membuahkan kekacauan semua sistem organ tubuh manusia. Dari berbagai penelitian yang ada, disebutkan bahwa memaafkan merupakan sifat yang dapat mempengaruhi jiwa, pikiran, dan otak, sehingga sikap tersebut dapat mengalirkan ketenangan pada seseorang. Ketenangan inilah yang membantu mengembalikan titik keseimbangan kerja otak dan pikiran sehingga ia mampu memberukan instruksi-instruksi pada jaringan organ tubuh yang lain. Tubuh yang sehat salah satunya ditandai dengan pikiran yang sehat pula.⁶¹

Guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan dilakukan melalui pelaksanaan layanan BK. adapun layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk sikap pemaaf yaitu layanan informasi dengan memberikan materi ataupun informasi tentang pemaaf atau fungsi dari kata maaf dan juga layanan mediasi dengan memberikan pengertian titik masalahnya yang dimaksud sehingga siswa menyadari dan mengerti apa yang salah dan apa yang harus diperbaiki dari diri masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut Mulyasa dalam buku standar kompetensi dan sertifikasi guru memaparkan adapun tugas guru bimbingan dan

⁶¹Rusdi, 2011, *Rahasia Memaafkan Bagi Kesehatan Tubuh*, Jogjakarta: SABIL, Hal. 126-127.

konseling secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh anak:

- 1) Memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling di sekolah memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson (*dalam Mortense dan Schmuller*), kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi: *individual inventory, the counseling, the information services, the placement services, and the follow up services*. Kegiatan bimbingan dan konseling disekolah meliputi pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layanan tindak lanjut.
- 2) Membimbing dan mengasuh anak, sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara Nomor : 0433/P/1993 dan Nomor : 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru bimbingan dan konseling untuk 150 orang siswa.⁶²

2. Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mayhur Medan

Guru BK memberikan nasihat, arahan, peringatan dan sebagai penengah terhadap pertikaian yang terjadi pada siswa. Nasihat –nasihat yang diberikan guru BK tentunya mengandung pendidikan dan bersifat membangun. Seperti hal nya ungkapan guru BK yang memberikan nasihat mengenai menghindari pertikaian dan pentingnya memaafkan. Seorang muslim seharusnya mampu memberikan maaf kepada saudara muslim lainnya. Dengan memaafkan hati akan terasa lebih ringan dan bahagia tanpa adanya dendam yang mengakibatkan *overthingking* pada diri seseorang.

Hal ini didukung oleh Adams & Gulotta (1983) yang memaparkan beberapa teknik penanganan individual yang biasa dilakukan oleh para tenaga profesional dalam menangani masalah remaja, sebagai berikut:

⁶²Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal. 47-52

1. Pemberian petunjuk atau nasihat (*guidance*). Di sini konselor atau psikolog memanfaatkan pengetahuannya yang lebih banyak dari klien untuk memberikan informasi atau mencari jalan keluar mengenai hal-hal atau masalah-masalah yang belum diketahui oleh klien. Dengan mendapatkan pengetahuan tambahan ini diharapkan klien atau remaja itu dapat menyelesaikan masalahnya.
2. Konseling. Di sini konselor atau psikolog tidak mendudukan dirinya pada posisi yang lebih tahu daripada kliennya, melainkan dari posisi yang sejajar mencoba bersama-sama klien memecahkan persoalannya. Tugas konselor di sini adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman di kala bingung atau sebagai pemberi semangat di kala patah semangat. Berbeda dari teknik penasihatannya yang berpusat kepada kelebihan-kelebihan konselor atas kliennya, teknik konseling ini berpusat pada perasaan-perasaan dan pandangan-pandangan klien sendiri, sehingga teknik ini dinamakan juga *client centered therapy* (terapi yang berpusat pada klien).

Akan tetapi pemberian layanan yang diselenggarakan guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan ini dilaksanakan kurang maksimal dikarenakan guru BK tidak mendapat jam khusus penyelenggaraan pelaksanaan layanan BK. Siswa dapat menggunakan jam istirahat untuk menemui guru BK yang seharusnya digunakan untuk makan, minum dan aktivitas lainnya sehingga pemanfaatan waktu untuk memberikan informasi tidak maksimal.

Permendikbud RI no. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pendidikan dasar dan pendidikan menengah memaparkan sebagai berikut

Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan yang dianggap penting dilaksanakan secara

riutin dan berkelanjutan. Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, konselor atau guru BK dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas rutin terjadwal. Layanan Bimbingan dan Konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, namun terjadwal di kelas dimaksudkan untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan dan atau pengembangan.⁶³

Kelengkapan fasilitas untuk keperluan pelaksanaan BK di sekolah adalah menjadi salah satu peran kepala sekolah. termasuk dengan menyediakan ruang guru BK dan jam kelas khusus BK selama 2 jam perminggunya yang rutin terjadwal. Namun hal ini belum ditemukan di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan. Jika terjadi pertikaian ataupun permasalahan yang bersifat krusial seperti pemukulan, tawuran yang sulit diatasi guru BK sendiri, maka guru BK beserta para guru seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran dan PKM3 akan melibatkan kepala sekolah untuk berdiskusi dan mencari solusi ataupun jalan terbaik terkait masalah yang terjadi karena ini adalah hal-hal yang perlu dicegah dengan cepat. Seperti pertikaian tawuran antar siswa yang akan mengakibatkan dampak negatif baik bagi diri siswa, guru dan juga sekolah.

Secara garis besarnya, praitno merinci peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b. Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

⁶³ Permendikbud RI no. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pendidikan dasar dan pendidikan menengah

- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- e. Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
- f. Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang BK.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas guru BK mampu membentuk sikap pemaaf pada diri siswa dengan menyelenggarakan beberapa layanan BK yaitu melalui layanan informasi dan layanan mediasi. Dalam melaksanakan tugas untuk penyelenggaraan layanan BK di sekolah, guru BK akan melibatkan atau mengikutsertakan staf guru, orang tua dan kepala sekolah. Keterlibatan yang dilakukan akan melihat jenis pertikaian yang terjadi. Keterlibatan warga sekolah termasuk staf guru dan kepala sekolah sangat efisien dalam membantu pengentasan masalah yang dihadapi peserta didik. Guru BK membutuhkan berbagai informasi terkait peserta didik yang terlibat pertikaian seperti data pribadi, keluarga, prestasi dan kepribadian peserta didik. Guru BK bisa mendapatkan semua informasi terkait yang dibutuhkan melalui guru wali kelas, guru mata pelajaran dan staf guru lainnya. Sehingga proses pelaksanaan layanan

⁶⁴Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta. Hal. 34

BK bisa langsung diselenggarakan dengan menyesuaikan kepada kebutuhan peserta didik.

Jika pertikaian termasuk pada golongan yang serius maka guru BK perlu mengambil tindakan langsung dengan melibatkan orang tua bahkan Kepala Sekolah. Namun jika permasalahan masih terbilang rendah dan guru BK mampu menyelesaikannya sendiri maka tidak perlu ada keterlibatan pihak kepala sekolah dan orang tua. Walaupun demikian orang tua akan tetap diberikan informasi terkait permasalahan yang terjadi pada anaknya di sekolah untuk menghindari kesalahpahaman.

Guru BK dalam menjalankan perannya sebagai guru BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan sudah baik namun masih terbilang belum cukup maksimal dikarenakan fasilitas yang belum memadai seperti ruang BK juga tidak terdapat jam khusus untuk menyelenggarakan pelaksanaan layanan BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan. Ketidaklengkapan fasilitas BK di sekolah ini lah yang menjadi hambatan bagi guru BK dalam menyelenggarakan pelaksanaan BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan, sebagai berikut:

1. Melakukan pemanggilan kedua belah pihak siswa yang terlibat pertikaian di waktu yang berbeda. Guru BK memanggil siswa satu persatu sehingga kedua belah pihak mampu mengeluarkan perasaan dan pendapatnya masing-masing.
2. Menyingkronkan kedua informasi dari masing-masing siswa dan menemukan dimana letak kesalahpahaman.
3. Menyelenggarakan beberapa layanan yang digunakan dalam membentuk sikap pemaaf yaitu layanan informasi dengan memberikan materi ataupun informasi tentang pemaaf atau fungsi dari kata maaf dan juga layanan mediasi dengan memberikan pengertian titik masalahnya yang dimaksud sehingga siswa menyadari dan mengerti apa yang salah dan apa yang harus diperbaiki dari diri masing-masing.

Guru BK dalam membentuk sikap pemaaf di MTs Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan berperan sebagai berikut:

1. Guru BK sebagai pemberi nasihat, yang berarti guru BK akan memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam pertikaian.

2. Guru BK sebagai penengah, yang berarti dengan memberikan pengertian titik masalahnya apa sehingga si anak menyadari dan mengerti apa yang menjadi permasalahan dan perbaikan diri.
3. Guru BK sebagai pencegah, yang berarti guru BK akan menyelenggarakan pelaksanaan layanan sebagai bentuk preventif agar tidak timbul permasalahan yang lebih besar dan menanamkan pada diri siswa agar mudah untuk memaafkan kesalahan teman. Layanan yang akan diberikan seperti layanan informai dan layanan mediasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk melengkapi fasilitas guna keperluan BK di sekolah dengan menyediakan ruang khusus BK dan juga jam khusus penyelenggaraan pelaksanaan layanan BK agar pelaksanaan kegiatan berhasil secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Kepada guru BK diharapkan agar dapat lebih memahami apa yang menjadi kebutuhan siswa sehingga ketika pemberian layanan dilaksanakan secara menyeluruh siswa dapat menerima dan melaksanakan setiap materi ataupun pembelajaran yang diberikan.
3. Kepada siswa diharapkan untuk dapat menerima, memahami dan melaksanakan setiap arahan yang diberikan baik dari guru BK maupun dari para guru lainnya sehingga terciptanya Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Luddin. 2009. *Kinerja kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka.
- Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Dipenogoro.
- Elfi, Rifa. 2005, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Fenti, 2014, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irham, Novan. 2014, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Iqro', 2019, *Berbicaralah yang Baik atau Diamlah*, Depok: Huta Parhapuran.
- Kemali Syarif, 2013, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Unimed Press.
- Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Prayitno, 2004, *Layanan L1-L9*, Padang: UNP.
- Rahmat, 2011, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Bogor: IPB Press
- Rusdi, 2011, *Rahasia Memaafkan Bagi Kesehatan*, Yogyakarta: Sabil
- Ramayulis & Mulyadi, 2016, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Radar Jaya, Hal. 286-290
- Safwan, 2005, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Banda Aceh: PeNA.
- Saring Marsudi, dkk., 2010, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press

- Sarlito, 2016, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Perada
- Salman, 2019, *Tolong, Maaf, Terimakasih*, Depok: Huta Parhapuran.
- Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Yunahar, 1999, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI.
- Puji, 2014, *Hubungan Antara Empati dengan Sikap Pemaaf pada Remaja Putri yang Mengalami Kekerasan dala Berpacaran*, eJournal Psikologi Universitas Mulawarman, vol. 2, No. 2, h. 5 dikutip pada tanggal 14 Februari 2020 pada pukul 20:15
- Andi Riswandi, 2015, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 1, No. 2, ISSN 2460-1187, Hal. 2, dikutip pada tanggal 4 Maret 2020 pada pukul 14:23
- Annisa, 2016, *Emphaty Care Training Untuk Meningkatkan Peilaku Memaafkan Pada Remaja Akhir*, eJournal Psikologi Universitas Islam Indonesia, Vol. 8, No. 2, Hal. 290 dikutip pada tanggal 29 Februari 2020 pada pukul 14:50
- Catya Alentina, 2016, *Memaafkan dalam Konflik Hubungan Persahabatan*, eJournal Psikologi Universitas Gunadharma, Vol. 9, No. 2, Hal. 174 dikutip pada tanggal 29 Februari 2020 pada pukul 14:26
- Ariyanto, 2013, *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Nu 02 Al-Ma'arif Boja Kendal*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo.
- D Septeria, 2012, *Dinamika hubungan antara harga diri dan memaafkan*, Malang: UIN Malang.
- Imanuel, 2014, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap Sikap Pemaaf Siswa Kelas XI IPA 2 SMA SANTO PETRUS MEDAN*, Universitas Negeri Medan.
- <https://kumparan.com/panduan-muslim/tujuh-cara-menjadi-pribadi-pemaaf> dikutip pada tanggal 8 Februari 2020 pada pukul 19:1
- <http://umma.id/article/share/id/6/18719> pada tanggal 8 Februari 2020 dikutip pada pukul 19:30

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR HASIL OBSERVASI DI MTs AL-ITTIHADIYAH PANGKALAN MASYHUR MEDAN

NO.	Kejadian	Analisis
1	Guru BK menunjukkan kepribadian yang baik	Guru BK memiliki kepribadian yang baik, hal ini ditunjukkan melalui bagaimana respon guru BK menyambut peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah hingga akhir penelitian dan interaksi yang baik antar guru-guru di sekolah
2	Guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi di lingkungan sekolah dengan baik	Guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi di lingkungan sekolah yang baik, hal ini terlihat melalui arahan-arahan yang sangat peneliti mengerti ketika melakukan penelitian di sekolah begitu juga ketika melakukan proses wawancara, guru BK sangat bijak memilih kata yang tepat, selain itu hubungan antar guru BK dan guru-guru yang lain juga begitu kompak

3	Terjadi pertikaian-pertikaian antar siswa di sekolah	Pada masa krisis pandemi ini, peneliti tidak bisa melihat langsung pertikaian yang sedang terjadi, namun peneliti mendapat informasi terkait pertikaian-pertikaian yang terjadi melalui guru BK yang tercatat pada buku BK di sekolah dan melalui beberapa guru lainnya.
4	Guru BK membimbing siswa-siswi yang terlibat dalam pertikaian	Guru BK membimbing siswa-siswi yang terlibat pertikaian melalui penyelenggaraan layanan BK di sekolah
5	Kerjasama antar guru BK dengan staf guru lainnya	Staf guru lainnya seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran, PKM3 bekerjasama membantu guru BK dalam memberikan data ataupun informasi terkait siswa
6	Guru BK berperan dengan baik dalam membentuk sikap pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Mashyur Medan.	Guru BK berperan baik dalam membentuk sikap pemaaf, hal ini ditunjukkan melalui kerja guru BK dengan mengumpulkan siswa yang terlibat pertikaian dan memberikan layanan BK kepada siswa.

Lampiran 2

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTs. AL-ITTIHADYAH PANGKALAN MASYHUR MEDAN

1. Bagaimana sejarah perkembangan MTs. Al-Ittihadiyah Medan Johor?
2. Apa peran bapak dalam mendukung kinerja guru BK yang baik di Sekolah?
3. Apa saja fasilitas yang tersedia guna kepentingan BK di MTs. Al-ittihadiyah?
4. Apakah ada fasilitas untuk kepentingan pelaksanaan bimbingan konseling yang belum terpenuhi pak?
5. Apakah guru BK berkonsultasi kepada bapak setiap akan melakukan layanan kepada siswa?
6. Apakah bapak pernah turut andil langsung ketika ada terjadi pertikaian antar siswa?

Lampiran 3

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK MTs. AL- ITTIHADYAH PANGKALAN MASYHUR MEDAN

1. Upaya apa yang ibu lakukan bila ada siswa yang terlibat pertikaian seperti perkelahian dan lainnya?
2. Apakah ibu melibatkan wali kelas untuk menyelesaikan pertikaian yang terjadi pada siswa?
3. Apakah ibu melibatkan orang tua untuk menyelesaikan pertikaian yang terjadi pada siswa?
4. Apakah ibu menasihati siswa yang terlibat dalam pertikaian seperti perkelahian dan lainnya?
5. Upaya apa yang ibu lakukan untuk membentuk sikap pemaaf pada diri siswa?
6. Apakah ibu memiliki alokasi waktu khusus dalam memberikan layanan BK kepada siswa?
7. Bagaimana perkembangan siswa setelah ibu melakukan upaya tersebut?
8. Apakah ibu berkonsultasi kepada kepala sekolah setiap akan melakukan layanan BK kepada siswa?
9. Apa tindakan yang ibu lakukan apabila siswa yang terlibat pertikaian mengulangi kesalahannya kembali?

Lampiran 4**DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII****MTs. AL-ITTIHADYAH PANGKALAN MASYHUR MEDAN**

1. Apakah kamu pernah marah sehingga memicu pergaduhan dengan temanmu di kelas?
2. Upaya apa yang guru BK lakukan apabila terjadi pertikaian pada kamu?
3. Apakah guru BK memberikan nasihat kepada kamu ketika terjadi pertikaian di sekolah?
4. Apakah guru BK melibatkan wali kelas apabila terjadi pertikaian?
5. Apakah guru BK melibatkan orang tua apabila terjadi pertikaian?
6. Apakah kamu sudah mudah untuk memaafkan kesalahan teman jika ada yang menyakitimu?
7. Setelah dilakukan layanan, apakah kamu pernah berkelahi lagi tanpa sepengetahuan guru BK?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

Nama : Pamoronan Siregar, M.Pd.I

Hari/ Tanggal/ Jam : Senin / 10 Agustus 2020/ 11.30 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apa peran bapak dalam mendukung kinerja guru BK yang baik di Sekolah?	Peran kepala sekolah sangat besar dalam kinerja dari Bk ini. Karena secara struktur BK berada dibawah koordinasi kepalah sekolah jadi bisa langsung berkomunikasi. Kalau kepala sekolahnya tidak proaktif maka peran BK bisa berkurang, sebaliknyajika peran kepala sekolah lebihnaktif maka insyaallah peran bk juga akan bergerak maksimal. Contohnya kalau BK sedang dalam masalah langsung kita <i>back up</i> , apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara penyelesaian masalah
2.	Apa aja fasilitas yang tersedia guna kepentingan BK di MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan?	Jadi tidak setiap layanan, guru BK harus berkonsultasi kepada saya. Jika ada permasalahan yang guru BK mampu memutuskan dan mengambil sikap sendiri, guru BK tidak perlu berkonsultasi. Biasanya kalau ada kasus-kasus yang sama

		yang pernah ditangani yang sudah kita beri arahan, guru BK akan mengambil sikap sendiri. Namun jika ada masalah krusial yang memang belum dimengerti barulah dikonsultasikan kepada saya dan kita sama-sama mencari solusi terkait masalah tadi.
3.	Apakah masih ada fasilitas yang belum terpenuhi?	Yang pertama secara rasio masih sangat kurang. Kemudian yang kedua untuk fasilitas juga masih dirasa kurang, walaupun kita insyaallah tetap berusaha untuk melengkapi standart-standar seperti ruangan masih belum memadai, masih kecil dan bergabung dengan ruang kepegawaian
4.	Apakah guru BK berkonsultasi kepada bapak setiap akan melakukan layanan kepada siswa?	Peran kepala sekolah sangat besar dalam kinerja dari BK ini. Karena secara struktur BK berada di bawah koordinasi kepala sekolah, maka guru BK dapat langsung berkomunikasi. Kalau kepala sekolahnya tidak proaktif maka peran BK bisa berkurang, sebaliknya jika peran kepala sekolah lebih aktif maka insyaallah peran BK juga akan bergerak maksimal. Contohnya kalau BK sedang dalam masalah langsung kita back up, apa yang harus

		<p>dilakukan dan bagaimana cara penyelesaian masalah. Jika ada permasalahan yang guru BK mampu memutuskan dan mengambil sikap sendiri, guru BK tidak perlu berkonsultasi dengan saya. Biasanya kalau ada kasus-kasus yang sama yang pernah ditangani yang sudah kita beri arahan, guru BK akan mengambil sikap sendiri. Namun jika ada masalah krusial yang memang belum dimengerti barulah dikonsultasikan kepada saya dan kita sama-sama mencari solusi terkait masalah tadi.</p>
5.	<p>Apakah bapak pernah turut andil langsung ketika terjadi pertikaian antar siswa?</p>	<p>Sudah pasti pernah, namun memang tergantung dengan pertikaianya juga, kalau memang masih bisa diselesaikan di kelas, maka di selesaikan di kelas. Kalau belum selesai juga, maka melalui wali kelas, kemudian jika belum bisa diselesaikan maka guru BK ikut andil. Kemudian jika memang masih belum diselesaikan juga maka guru BK akan berdiskusi dengan PKM 3 dan teralhir jika mereka beranggap maslaah terlalu besar maka bisa didiskusikan ke saya sebagai kepala sekolah. Baru kita putuskan</p>

		<p>dan kepala sekolah pun selalu mengajak guru BK dan PKM 3 untuk memutuskan segala sesuatu yang sifatnya krusial seperti pemukulan, tawuran dan ini adalah hal-hal yang perlu dicegah dengan cepat jadi kepala sekolah harus ikut turun tangan.</p>
--	--	--

Lampiran 6

B. Guru BK

Nama : Melinda, M. Pd

Hari/ Tanggal/ Jam : Sabtu/ 8 Agustus 2020/ 09.00 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Upaya apa yang ibu lakukan apabila ada siswa yang terlibat pertikaian seperti perkelahian dan lainnya?	Upaya yang saya lakukan sebagai guru BK apabila ada siswa yang terlibat dalam pertikaian, seperti pembulhan, perkelahian dan lainnya yaitu, pertama-tama saya akan memberikan layanan dengan memanggil kedua belah pihak. Namun sebelum memanggil kedua belah pihak, saya akan mewawancarai satu persatu terlebih dahulu sehingga si A misalnya mengeluarkan pendapatnya dan kemudian si B juga seperti itu dan pada akhirnya saya akan menjumpakan keduanya dan menyingkronkan datanya sehingga nanti dapat dimana kesalahpahaman. Kemudian saya akan memberikan layanan mediasi karena disini saya sebagai penengah dengan memberikan pengertian titik masalahnya apa sehingga si anak menyadari dan mengerti apa yang salah dan apa yang harus diperbaiki dari diri masing-masing. Selain itu saya juga akan

		mengajarkan anak-anak kita untuk saling memaafkan karena sebagai umat islam sesungguhnya kita adalah saudara sehingga timbul rasa kasih sayang dan memaafkan kesalahan temannya
2.	Upaya apa yang ibu lakukan untuk membentuk sikap pemaaf pada diri siswa?	Upaya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan layanan BK salah satunya dengan memberikan layanan informasi dimana saya akan memberikan materi ataupun informasi tentang pemaaf atau fungsi dari kata maaf. Dengan memberi informasi ini mudah-mudahan anak mengerti dengan materi yang disampaikan dan bias mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari
3.	Apakah ibu melibatkan wali kelas untuk menyelesaikan pertikaian yang terjadi pada siswa?	Saya melibatkannya tidak secara langsung apabila wali kelasnya tidak ada ditempat, namun jika ada anak murid yang bertikai dan wali kelasnya ada di sekolah, terlebih dahulu saya akan menyerahkan ke wali kelas karena wali kelas berperan juga sebagai orang tua murid. Setelah ditangani wali kelas terlebih dahulu kemudian saya akan bekerja sama dengan wali kelas terkait dengan anak yang terlibat bisa kami berikan beberapa hal penting

		yg berkaitan masalah tersebut.
4.	Apakah ibu melibatkan wali kelas untuk menyelesaikan pertikaian yang terjadi pada siswa?	Pertikaian ini sebenarnya ada tingkatannya, kalau tingkatannya masih bisa kita selesaikan di sekolah kenapa kita harus melibatkan orang tua namun meskipun begitu kami tetap akan menelpon orang tua memberikan kabar ke orang tua bahwa anaknya di sekolah telah berkelahi ataupun salah paham dengan kawannya di sekolah sehingga nanti anak pulang ke rumah orang tua tidak terkejut dengan cerita anaknya. Terkadang anak ini lain yang diceritakan di sekolah lain yang diceritakan di rumah, jadi sehingga apabila kita telah komunikasi terlebih dahulu dengan orang tua tidak akan timbul kesalahpahaman yang lebih besar lagi. Namun untuk menyelesaikan selagi masih bisa diselesaikan di sekolah, kami akan menyelesaikannya di sekolah
5.	Apakah ibu menasihati siswa yang terlibat dalam pertikaian seperti perkelahian dan lainnya?	Ini jelas sekali, saya sebagai seorang guru BK akan memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam pertikaian seperti perkelahian dan lainnya. Karena apabila saya membiarkannya maka ini akan semakin

		menjadi. Bisa jadi perkelahian hari ini masih tingkat rendah masih tingkat bully verbal dan jika saya biarkan kemungkinan akan menjadi bully fisik, itu berartikan saya yang tidak mengobati. Fungsi BK itu kan banyak, fungsi pemahaman, fungsi preventif jadi kita harus bisa mencegah dibanding mengobati.
6.	Apakah ibu memiliki alokasi waktu khusus dalam memberikan layanan BK kepada siswa?	Saya tidak mempunyai alokasi khusus karena selama saya di sekolah saya akan memberikan dan mencurahkan waktu saya kepada siswa-siswi di sekolah.
7.	Bagaimana perkembangan siswa setelah ibu melakukan upaya tersebut?	Alhamdulillah setelah saya melakukan upaya tersebut, perkembangan siswa menjadi kearah yang positif. Siswa itu kan ketika kita memberi layanan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak baik menjadi lebih baik dan ini namanya pengertian dari belajar, setelah diberikan pembelajaran ataupun layanan insyaallah anak ini akan berubah meskipun tidak 100% namun ada terjadi perubahan didiri si anak

8.	Apakah ibu berkonsultasi kepada kepala sekolah setiap akan melakukan layanan BK kepada siswa?	Jadi tidak setiap layanan guru BK harus berkonsultasi kepada saya. Jika ada permasalahan yang guru BK mampu memutuskan dan mengambil sikap sendiri, guru BK tidak perlu berkonsultasi. Biasanya kalau ada kasus-kasus yang sama yang pernah ditangani yang sudah kita beri arahan, guru BK akan mengambil sikap sendiri. Namun jika ada masalah krusial yang memang belum dimengerti barulah dikonsultasikan kepada saya dan kita sama-sama mencari solusi terkait masalah tadi
9.	Apa tindakan yang ibu lakukan apabila siswa yang terlibat pertikaian mengulangi kesalahannya kembali?	Tindakan yang saya lakukan apabila ada siswa yang terlibat perkelahian dan mengulangi kesalahannya kembali yaitu di sekolah kita kan ada namanya SPO (Surat Panggilan Orang tua) kita akan memanggil orang tua diantara kedua belah pihak sehingga insyaallah ketika kita memanggil orang tua ke sekolah permasalahan akan teratasi dan ada silaturahmi yang terjalani.

Lampiran 7

C. Siswa Kelas VIII

1. Nama : MI

Hari/ Tanggal/ Jam : Minggu/ 9 Agustus 2020/ 12.00 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Upaya apa yang guru BK lakukan apabila terjadi pertikaian pada kamu?	Biasanya kalau ada pertikaian, kami yang begaduh langsung kedua belah pihak dipanggil ke kantor guru BK yang berada di ruang kepegawaian bu, beliau memberi pertanyaan- pertanyaan terkait alasan mengapa bisa ada perkelahian kemudian dikasih nasihat-nasihat panjang. Nasihat-nasihat seperti harus lebih bisa mengontrol emosi, mudah untuk memaafkan.
2.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada kamu ketika terjadi pertikaian di sekolah?	Iya benar bu, memang benar ketika itu saya diberikan nasihat-nasihat baik dari bu melinda dan juga bu prima selaku guru wali kelas. Bu Melinda mengatakan jangan bergaduh lagi dan coba untuk memaafkan setiap kesalahan orang lain dan banyak lagi nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru BK dan guru wali kelas saya.

	1. Apakah guru BK melibatkan wali kelas dan orang tua apabila terjadi pertikaian?	Iya, wali kelas saya yang bernama ustazah prima ketika itu terlibat dalam menyelesaikan pertikaian yang terjadi pada saya. Kalau mengenai keterlibatan orang tua, saya pernah mendapatkan Surat Panggilan Orang tua (SPO) namun orang tua belum pernah datang ke sekolah. Saya tidak tahu alasan mengapa orang tua tidak datang ke sekolah. Saya juga memberikan alamat palsu kepada guru BK ketika proses pengeluaran SPO tersebut.
3.	Apakah kamu sudah mudah untuk memaafkan kesalahan teman jika ada yang menyakitimu?	Saya mencoba untuk bisa mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain. Saya juga berusaha untuk menghilangkan rasa dendam yang mengakibatkan sulitnya memaafkan kesalahan orang lain.
4.	Setelah dilakukan layanan, apakah kamu pernah berkelahi lagi tanpa sepengetahuan guru BK?	Setelah diberikan layanan BK oleh guru BK, saya belum pernah terlibat lagi terkait pertikaian seperti perkelahian dan semacamnya di sekolah dengan teman saya baik dengan sepengetahuan ataupun tanpa sepengetahuan guru BK dan guru-guru lainnya seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran dan guru kepegawaian.

Lampiran 8

2. Nama : MF

Hari/ Tanggal/ Jam : Minggu/ 9 Agustus 2020/ 13.40 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Upaya apa yang guru BK lakukan apabila terjadi pertikaian pada kamu?	Saya dan teman begaduh langsung dipanggil ke kantor, kemudian dimarahi juga diberi nasihat tetapi saya lupa nasihat yang diberikan. Karena terlalu panjang namun saya masih mengngat inti dari nasihat yang diberikan guru BK maupun guru wali kelas saya. Semua nasihat guru-guru bersifat baik dan bermaksud untuk menjadikan kami menjadi siswa yang lebih baik lagi.
2.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada kamu ketika terjadi pertikaian di sekolah?	Saya memang diberi nasihat tetapi saya lupa nasihat yang diberikan.
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas dan orang tua apabila terjadi pertikaian?	Wali kelas tidak terlibat dalam menyelesaikan pertikaian saya, hanya guru BK yang ada pada saat itu. Kalau mengenai keterlibatan orang tua, alhamdulillah saya belum pernah dapat Surat Panggilan Orang

		tua (SPO). Karena pelanggaran yang saya lakukan mungkin masih terbilang awal dan ringan. Biasanya kalau pemanggilan orang tua sudah terjadi, maka berarti telah banyak pelanggaran dan masalah yang terjadi pada siswa.
4.	Apakah kamu sudah mudah untuk memaafkan kesalahan teman jika ada yang menyakitimu?	Iya, saya akan berusaha untuk memaafkan kealah orang lain.
5.	Setelah dilakukan layanan, apakah kamu pernah berkelahi lagi tanpa sepengetahuan guru BK?	Alhamdulillah setelah ustazah Melinda selaku guru BK di sekolah memberikan layanan BK baik itu layanan informasi, layanan mediasi, saya tidak pernah bergaduh lagi dengan teman sekelas maupun siswa lainnya di MTs. Al-Ittihadiyah ini baik dengan sepengetahuan maupun tanpa sepengetahuan guru-guru di sekolah.

Lampiran 9

3. Nama : MZP

Hari/ Tanggal/ Jam : Minggu/ 9 Agustus 2020/ 15.30 WIB

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Upaya apa yang guru BK lakukan apabila terjadi pertikaian pada kamu?	Kalau ada siswa yang bergaduh biasanya kami langsung dipanggil ke kantor tapi satu persatu dipanggilnya. Seperti saya dipanggil ke kantor namun dikeesokan harinya, bukan dihari saya berkelahi. Wali kelas juga ikut berpartisipasi kemudian saya diintrogasi dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan kenapa bisa terjadi perkelahian juga diberi nasihat-nasihat namun saya tidak begitu mengingat nasihat dari bu melinda tapi intinya tentang jangan cepat terpancing emosi juga coba untuk mudah memaafkan kesalahan temannya
2.	Apakah guru BK memberikan nasihat kepada kamu ketika terjadi pertikaian di sekolah?	Iya benar, Saya memang diberi nasihat-nasihat oleh bu Melinda selaku guru BK di sekolah. Namun saya tidak begitu mengingat secara detail keseluruhan nasihat dari bu Melinda karena menurut saya itu terlalu panjang, tapi intinya saya tahu mengenai

		tentang jangan cepat terpancing emosi juga coba untuk mudah memaafkan kesalahan temannya.
3.	Apakah guru BK melibatkan wali kelas dan orang tua apabila terjadi pertikaian?	Ketika itu, saya mendapat pukulan dari wali kelas, namun saya menerimanya karena saya beranggapan memang posisinya saya yang bersalah. Saya juga sudah pernah mendapat surat panggilan orang tua sebanyak dua kali, orang tua langsung ke sekolah dan menangis. Baru saya bertobat karena kasihan melihat orang tua
4.	Apakah kamu sudah mudah untuk memaafkan kesalahan teman jika ada yang menyakitimu?	Saya akan berusaha untuk menjadi lebih baik, untuk menjadi seseorang yang mempunyai sikap pemaaf dan mudah untuk memaafkan kesalahan teman saya.
5.	Setelah dilakukan layanan, apakah kamu pernah berkelahi lagi tanpa sepengetahuan guru BK?	Setelah pemberian layanan BK itu dilakukan oleh guru BK, saya tidak pernah bergaduh lagi dengan siswa sekelas maupun senior saya di sekolah baik dengan sepengetahuan maupun tanpa sepengetahuan guru, namun apabila masih ada yang menjahili, mengganggu, mancing emosi saya, saya masih mau melakukan pertikaian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Ayu Khairani Batubara

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 07 Juni 1998

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

NIM : 0303161034

Status : Belum Menikah

Alamat Domisili : Jl. A. H. Nasution, Kel. Kwala Bekala, Kec.
Medan Johor

Alamat Asal : Jl. Rakoetta Sembiring Lor. XX, Pematang Siantar

Alamat e-mail : ayukhairanibatubara@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1) SD = MIS Al-Ikhlas (Tahun 2004-2010)
- 2) SMP = SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah
Raya (Tahun 2010-2013)
- 3) SMA = SMA Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah
Raya (Tahun 2013-2016)
- 4) P. Tinggi = UIN-Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam (Tahun 2016-2020)



Gambar Sampul Sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan



Gambar Sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan jika dilihat dari
dalam



Gambar Gedung Sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan Jika
Dilihat dari Sebelah Kiri



Gambar Gedung Sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan Jika
Dilihat dari Sebelah Kanan



Gambar Parkir atau Halaman Sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur
Medan



Gambar Kantor Guru Sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan



NO	HARI/TGL	NAMA SISWA	CATATAN KASUS	YANG MENANGANI	TINDAK LANJUT	T. TANGAN	KET
1	Selasa, 24-01-20	Bima Satrio	Catatan Sekolah Danhur pada hari Senin, 27 Januari 2020.	PKM M Bidi	D.O		
2		M. Andrian					
3		Adi Syahputra					
4							
5							
6	Selasa, 11-02-20	M. Khairul Hamekani	Membuat, Meneliti, Mengamati	Ukai kelas x	D.O		
7		Gilang → Siring Mangrove	Membuang Sambil ke Pda Smpat				
8		Tedy					
9							
10							
11							
12							
13	Selasa, 11-02-20	Imam Mustajab, Cumi Hailan	diikuti oleh satpam karena tdk mau masuk	PKM M Bidi			
14			diikuti dan lakukan diskusi				
15							
16							
17	Selasa, 11-02-20	M. Hendan Sdau	Catatan Sekolah Danhur				
18		M. Andrian					
19		Kaffi Raka					
20		Rika Alfarida					
21		Rika Amalia					
22		Aprian					
23		Nahyu Sihan					
24							
25	Selasa, 11-02-20	Rafa Arap	Sring Keluar pada sint jam	PKM M Bidi	D.O		
26		M. Ilham	Pembelajaran berlangsung dan	Kesuksesan	D.O		
27		Almasul Fauzi	Melakukan		D.O		
28		Dava Alfaridyan	Rehabilitasi		D.O		
29							
30							

NO	HARI/TGL	NAMA SISWA	CATATAN KASUS	YANG MENANGANI	TINDAK LANJUT	T. TANGAN	KET
1	Selasa, 24-01-20	Bima Satrio	Catatan Sekolah Danhur pada hari Senin, 27 Januari 2020.	PKM M Bidi	D.O		
2		M. Andrian					
3		Adi Syahputra					
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25	Senin, 16/09/19	Koko Rinaldy	Melakukan sama guru				
26	Kamis, 01/10/19	Poppa Hamidah	Mengunjungi rumah orang &				
27	Kamis, 10/10/19	Rafhan	Man cabut sekolah				
28		Fahri					
29		Koko					
30		Khaful Amri					

Gambar Buku Kasus Bimbingan dan Konseling MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan

Masyhur Medan



Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan
Masyhur Medan



Gambar Wawancara dengan Guru BK MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur
Medan



Gambar Wawancara Siswa Kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur

Medan



Gambar Wawancara Siswa Kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur

Medan



Gambar Wawancara Siswa Kelas VIII MTs. Al-Ittihadiyah Pangkalan Masyhur

Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 email ftiainsu@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : AYU KHAIRANI BATUBARA
NIM : 33.16.1.034
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Benar bahwa judul skripsi yang tertera di bawah ini:

“Peran Guru BK Dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Medan Johor”

Telah disetujui oleh Prodi BKI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Dosen BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan dengan pihak Prodi, dan selanjutnya saudara dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi I/II, dengan menyatakan surat pengesahan judul ini dan surat penunjukan Pembimbing Skripsi I/II.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Medan, 23 Januari 2020

An. Dekan
Ketua Prodi BKI


Ira Suryani, M.Si
027131995032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-7296/ITK/ITK.V.3/PP.00 9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

15 Juli 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs. Al-ittihadiyah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Ayu Khairani Batubara
NIM	: 0303161034
Tempat/Tanggal Lahir	: Rs Adam Malik, 07 Juni 1998
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl.A.H.Nasution,no.110,Medan Johor Kelurahan kuala bekala Kecamatan medan johor

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs. Al-ittihadiyah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-ittihadiyah Medan Johor

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

7/15/2020, 9:11



MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL - ITTIHADIAH

STATUS : TERAKREDITASI "A" (UNGGUL) NOMOR : 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018

Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7 A Pangkalan Masyhur Kec. Medan Johor
Kode Pos : 20143 Telp : 061 - 7876600 Email : al.ittihadiyah.pm@gmail.com

SURAT KETERANGAN No. 094/MTs/Al/SK/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Pamonoran Siregar, M.PdI**
Tempat/Tgl Lahir : Huristak, 26 Juni 1973
Jabatan : Kepala MTs Al-Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan
Alamat : Jl. Karya Jaya Gg. Karya VIII No. 7 A Medan

Menerangkan bahwa :

Nama : **Ayu Khairani Batu Bara**
NIM : 0303161034
Prog. Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Adalah benar nama tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di MTs Al Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan sejak tanggal 15 Juli s/d 24 Agustus 2020 dengan judul :

"Peran Guru BK dalam Membentuk Sikap Pemaaf di MTs. Al-Ittihadiyah Pkl. Masyhur Medan Johor "

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Medan, 03 September 2020
Kepala MTs. Al-Ittihadiyah
Pkl. Masyhur Medan

Pamonoran Siregar, M.PdI

Cc. File



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : AYU KHAIRANI BATUBARA
NIM : 0303161034
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
TANGGAL SIDANG : 10 SEPTEMBER 2020
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK SIKAP PEMAAF
DI MTs. AL-ITTIHADIAH PANGKALAN MAYHUR
MEDAN

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Azizah Hanum OK, M. Ag	Agama	Ada	
2.	Abdul Aziz Rusman, LC, M. Si, Ph. D	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Dr. Akmal Walad Akhas, MA	Metodologi	Ada	
4.	Drs. Purbatua Manurung, M.Pd	Hasil	Ada	

Medan, 10 September 2020

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris,

Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi
NIP. 198212092009122002